



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA AEK BONBAN
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

SULASTRI SIREGAR
NIM.14 302 00134

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA AEK BONBAN
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

SULASTRI SIREGAR

NIM:14 302 00134

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Dra.Hj. Replita, M. Si

NIP.1969052619950320001

Pembimbing II

Maslina Daulay, M. A

NIP. 197605102003122003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
a.n. **Sulastri Siregar**
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Nopember 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

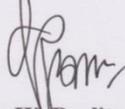
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Sulastri Siregar** yang berjudul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas,**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sulastri Siregar
NIM : 14 302 00134
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI
TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA AEK
BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP. 19680611 199303 1 002

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A
NIP. 19680611 199303 1 002

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Drs. Hanlan, M. A
NIP.196012141999031001

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S. Sos., M. A
NIP. 197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 12 Nopember 2018
Pukul : 08.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 81 (A)
Predikat : Pujian
IPK : 3,73

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULASTRI SIREGAR
NIM : 14 302 00 134
Fakultas/Prodi : *Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI*
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Emosional Suami Istri Terhadap
Keharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban
Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang
Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Nopember 2018
Saya yang menyatakan,



SULASTRI SIREGAR

NIM. 14 302 00 134

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULASTRI SIREGAR
NIM : 1430200134
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: Nopember 2018
Saya yang menyatakan




SULASTRI SIREGAR
NIM.14 302 00 134

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut ummat Islam kejalan keselamatan dan kebenaran.

Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Dalam penyelesaian skripsi **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabra Barumon Kabupaten Padang Lawas”** Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada :

1. Ibu Dra. H. Replita, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M. A sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim, MCL sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rofiq, M.A selaku wakil Dekan I, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil Dekan II dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Maslina Daulay M. A selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Desa AekBonban yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi penelitian ini.
6. Terkhusus kepada sahabat-sahabatku Isrowati Harahap, Hapsyoh Hayati Rangkuti, Rizky Amelia, Maryam Nasution, sahabat-sahabat,teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2014/BKI-3 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Bangkit Siregar dan Ibunda Tetti Hari Harahap, saudara/saudariku tercinta Masra Khairani Siregar S. Pd.I, Eka Pebriana Siregar, Sardiana Siregar, Ikhsan Halomoan Siregar dan Nur Azizah Siregar yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti,

yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dariapa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini.

Padangsidempuan Nopember 2018
Peneliti

Sulastrisiregar
Nim. 1430200134

ABSTRAK

Nama : Sulastri Siregar
Nim : 14 302 00134
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan keharmonisan keluarga adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, rumah tangga yang berasaskan kasih sayang, terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga serta mempunyai waktu bersama anggota keluarga. Permasalahan penelitian ini adalah bahwa suami istri masih kurang cerdas menjalani masalah keluarga hal ini dapat dilihat dari seringnya terjadi pertengkaran dalam rumah tangga, dan mudah marah dan tidak bisa mengontrol emosi ketika menghadapi masalah dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, instrument pengumpulan data menggunakan angket, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Populasi pada penelitian ini berjumlah 95 suami istri. Sampel penelitian sebanyak 25 suami dan istri. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, kecerdasan emosional suami istri dalam kategori baik dengan persentase 61% dan keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam kategori baik dengan persentase 66%. Sedangkan pengaruh kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki pengaruh yaitu korelasi r_{xy} sebesar 0,594 sedangkan r tabel sebesar 0,396. Artinya besar nilai variabel kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga sebesar 35,28%. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien F_{tabel} sebesar 4,30 dan F_{hitung} sebesar 12,38 dengan perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima (H_a). “Artinya kecerdasan emosional suami istri berpengaruh secara signifikan terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas” Jadi dapat disimpulkan semakin cerdas emosional suami istri maka semakin harmonis keluarganya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESEHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional Variabel.....	10
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Kecerdasan Emosional	13
a. Teori Salove dan Mayer Emotional Quetient	13
b. Pengertian Kecerdasan Emosional	14
c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	17
d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	19
e. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	21
f. Macam-macam Emosi.....	22
g. Konsep Kecerdasan Emosional Perspektif Islam.....	23
h. Kecerdasan Emosional dalam Keluarga.....	25
2. Keharmonisan Keluarga	26
a. Pengertian Keluarga	26
b. Keharmonisan Keluarga	27
c. Syarat Kebahagiaan dalam Keluarga	29
d. Ciri-ciri Keluarga Harmonis.....	31
e. Upaya Mewujudkan Keluarga Harmonis.....	32
.....	32

f. Aspek Untuk Membina Keharmonisan Keluarga	38
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Waktu Penelitian.....	44
C. Jenis Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	67
B. Temuan Khusus	69
1. Kecerdasan Emosional Suami Istri	69
2. Keharmonisan Keluarga	85
3. Pengujian Hipotesis.....	99
C. Analisis Penelitian	105
D. Keterbatasan Penelitian	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Penelitian	44
Tabel 2 : Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional	49
Table 3: Kisi-kisi Angket Keharmonisan Keluarga	50
Tabel 4 : Hasil Uji Validitas Variabel X.....	50
Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Variabel Y	52
Tabel 6 : Hasil Uji Realibilitas Variabel X.....	52
Tabel 7 : Hasil Uji Realibilitas Variabel Y	55
Tabel 8 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Relasi.....	56
Tabel 9: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Relasi.....	58
Tabel 10 : Keadaan Penduduk Desa Aek Bonban.....	68
Tabel 11 : Keadaan Mata Pencaharian.....	68
Tabel 12 : Menahan marah ketika pulang kerja istri tidak ada di rumah.....	70
Tabel 13 : Merasa Bahagia Ketika Berkumpul Dengan Anggota Keluarga.....	70
Tabel 14 : Tidak Mengetahui Cara Mengungkapkan Kemarahan Ketika Anak Melawan Perintah Orangtua.....	71

Tabel 15 : Menyadari Hal Yang Membuat Pasangan Merasa Cemas Ketika Terlambat Pulang.....	72
Tabel 16 : Tidak Menyadari Hal Yang Membuat Keluarga Bahagia	72
Tabel 17 : Tidak Memperlihatkan Kepada Anak-anak Ketika Bertengkar Dengan Pasanga	72
Tabel 18 : Mengetahui Penyebab Kemarahan Istri Saya	73
Tabel 19 : Selalu Menerapkan Sikap Sabar Ketika Ada Masalah.....	74
Tabel 20 : Selalu Mengajarkan Anak-anak Semangat Yang Tinggi Agar Anak-anak Sukses	75
Tabel 21 : Tidak Bisa Memotivasi Diri Sendiri Ketika Sedang Berputus Asa	75
Tabel 22 : Tidak Mengetahui Keadaan Orang Lain Ketika Sedang Marah.....	76

Tabel 23 : Apabila Merasa Sedih Selalu Bercerita Pada Pasangan	76
Tabel 24 : Tidak Memahami Perasaan Pasangan Secara Baik	77
Tabel 25 : Saling Menghargai Pendapat Ketika Sedang Musyawarah	78
Tabel 26 : Tidak Mampu Menyesuaikan Diri Dengan Orang Yang Baru	78
Tabel 27 : Mampu Beradaptasi Dengan Orang Lain Secara Baik	79
Tabel 28 : Tidak Mampu Berkomunikasi Dengan Orang Lain Ketika Dia Tidak Menghormati Saya	79
Tabel 29 : Menghargai Pendapat Orang Lain Ketika Sedang Musyawarah.....	80
Tabel 30 : Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Suami Istri.....	81
Tabel 31 : Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Suami Istri.....	81
Tabel 32 : Tabel Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	83
Tabel 33 : Tidak Marah Ketika Pasangan Membangunkan Untuk Sholat Subuh	83
Tabel 34 : Memberikan Bimbingan/nasehat Untuk Anak-anak Selesai Makan.....	85
Tabel 35 : Merasa Cemas Ketika Tingkah Laku Anak Tidak Baik	85
Tabel 36 : Merasa Seang Ketika Anggota Keluarga Menerapkan Sikap Terbuka Dalam Keluarga	86
Tabel 37 : Memarahi Pasangan Di Depan Anak-anak	86

Tabel 38 : Tidak Mengajarkan Anak-anak Menghormati Yang Lebih Tua	87
Tabel 39 : Tidak Bisa Mengontrol Emosi Ketika Sedang Ada Masalah	87
Tabel 40 : Saling Membantu dan Tolong Menolong Dalam Pekerjaan Rumah.....	88
Tabel 41 : Sangat Senang Membantu Anggota Keluarga Ketika Sedang Kesulitan	89
Tabel 42 : Berani Meminta Maaf Ketika Melakukan Kesalahan	89
Tabel 43 : Sangat Kesulitan Mengungkapkan Perasaan Sayang Kepada Anggota Keluarga.....	90
Tabel 44 : Memecahkan Masalah Keluarga Dengan Musyawarah.....	90
Tabel 45 : Sering Berselisih Pendapat Dalam Lingkungan Keluarga.....	91
Tabel 46 : Merasa Bahagia Ketika Memberikan Perhatian Kepada Pasangan.....	92
Tabel 47 : Terjadi Pertengkaran Ketika Kebutuhan Ekonomi Tidak Terpenuhi.....	92

Tabel 48 : Selalu Bersabar Ketika Kebutuhan Ekonomi Tidak Terpenuhi.....	93
Tabel 49 : Berusaha Untuk Meluangkan Waktu Untuk Anak-anak Ketika Sedang Sibuk	93
Tabel 50 : Deskripsi Data Keharmonisan Keluarga.....	94
Tabel 51 : Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga.....	95
Tabel 52 : Angka Indeks Korelasi antara Kecerdasan Emosional Suami Istri dengan Keharmonisan Keluarga.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Frekuensi Kecerdasan Emosional Suami Istri.....	72
Gambar 2. Histogram Frekuensi Keharmonisan Keluarga.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan paling mulia. Manusia memiliki potensi diri yang sangat luar biasa hebatnya. Selain kecerdasan intelektual, manusia juga memiliki kecerdasan emosional, jika keduanya dikembangkan bersama dapat menuntut seseorang kepada kesuksesan hidup dalam konteks material dan kepuasan duniawi.¹

Orang yang cerdas secara emosional cakap dapat mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca serta menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Individu yang memiliki kecerdasan emosional juga lebih menikmati hidupnya menjadi bermakna. Kecerdasan emosional tidak bertentangan dengan IQ melainkan saling berkaitan dan saling membutuhkan. Individu yang memiliki IQ tinggi juga harus memiliki kecerdasan emosional yang baik.²

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang apabila dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejolak emosi). Memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah dan putus

¹Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 165.

²Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spritual Quetient Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001). hlm. 57.

asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.³

Kecerdasan emosional banyak dibahas dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kata-kata yang memiliki makna kecerdasan seperti tafakkur dan sejenisnya. Seperti pada QS. Ar-rum:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁴

Pada ayat di atas Allah mengingatkan kepada orang-orang yang berfikir bahwa mereka telah diberikan nikmat dan cinta yang semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Apabila mereka menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan mengendalikan emosinya serta mengelola dengan sebaik-baiknya maka akan melahirkan kedamaian dan ketentaraman.

Dalam ayat lain disebutkan juga pada QS. Al- Imron:134

³*Ibid.*, hlm. 22.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putera, 2000), Ar-Rum: 21.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ^ق وَاللَّهُ
 يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan(kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁵

Dalam Islam konsep yang demikian disebut dengan sabar, orang yang sabar, tabah tekun dan ulet, pantang menyerah dan tidak menuruti hawa nafsu. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqaroh:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁶

Dalam Islam kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi atau bersabar. Kemampuan mengelola emosi sangat penting bagi seseorang. Emosi yang cerdas inilah yang merupakan ciri dari kecerdasan emosional. Dalam Hadits Nabi dijelaskan:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ليس ا
 لشديد باصر عة انما الشديد الذي يملك نفسه عند لغضب (متفق عليه)

⁵ *Ibid.*, Al-baqoroh: 153

⁶ *Ibid.*, Al-mu'minun: 1-2.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda: Tidak yang menang di waktu bergulat dinamakan orang yang kuat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menguasai dirinya sewaktu marah (Muttafaq ‘alaih).⁷

Dari hadits diatas diisyaratkan bahwa seorang yang kuat adalah seorang yang mampu mengendalikan dan mengontrol emosi.

Kecerdasan emosi terdiri dari emosi yang baik seperti ketika diberikan nikmat dan kekayaan tetapi bisa memanfaatkan dengan sebaiknya, dan emosi yang tidak baik adalah ketika terjadi masalah dan musibah tetapi bisa mengontrol dan mengelola emosinya dengan bentuk bersabar. Emosi yang baik adalah mengekspresikan sebuah perasaan sebuah yang dapat menguntungkan seperti bahagia, senang, ceria, damai, rasa syukur, dan kasih sayang. Sedangkan emosi yang tidak baik adalah sebuah respon individu yang merupakan hasil evaluasi terhadap stimulus internal ataupun eksternal yang bersifat tidak menyenangkan bagi individu seperti marah, takut, khawatir, cemburu, kecewa, dan menangis.

Apabila suami istri mampu menjaga emosi secara baik dan mampu mengendalikannya maka akan tercipta komunikasi yang baik dalam keluarga dan mampu menghadapi masalah dalam keluarga dengan emosi yang baik maka akan tercipta keluarga yang harmonis.

Sikap dan kehidupan keluarga memang banyak liku-liku dan tantangan dan tanggung jawab yang sangat besar yang harus diemban. Setiap suami istri pasti

⁷A. Razak, *Terjemahan Hadist Shohih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980), hlm. 221.

mendambakan kehidupan yang damai, keluarga yang bahagia, keluarga yang berkecukupan, rukun dalam keluarga, membesarkan anak-anak dengan baik untuk meraih mimpi-mimpi, kebutuhan keluarga terpenuhi dan menjadi orang tua yang bermartabat. Keharmonisan keluarga adalah perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, sikap saling menerima, kasih sayang antara keluarga dan komunikasi yang baik terjalin dalam keluarga dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dengan masyarakat dan lingkungannya.⁸

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi di desa Aek Bonban bahwa kecerdasan emosionalnya masih kurang cerdas hal ini dapat dilihat dari seringnya terjadi pertengkaran dalam rumah tangga dan juga banyak keluarga yang kurang cerdas dalam memaknai liku-liku dalam keluarga, mudah marah dalam menghadapi masalah dalam berkeluarga misalnya ketika kebutuhan ekonomi yang kurang memadai dalam keluarga. Disamping itu juga faktor pemicu sering terjadi ketidakharmonisan keluarga adalah karena tidak mengetahui hak dan kewajiban suami istri. Istri kebanyakan menuntut hak nya tetapi belum menjalankan kewajiban sepenuhnya sebagai seorang istri. Dengan demikian kecerdasan emosional sangat berpengaruh dan signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga karena dengan kecerdasan emosional yang dimiliki suami istri maka akan mampu mengatur emosi,

⁸Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Opini Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Badan Keluarga Berencana Nasional, 1995), hlm.52.

mengendalikan emosi yang tidak baik, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa fakta di lapangan pada suami isteri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, yaitu suami isteri tidak bisa mengelola emosi secara baik seperti mudah marah dan bertengkar dalam keluarga disebabkan karena tidak dapat memberikan nafkah yang seimbang terhadap kebutuhan anggota keluarga serta tuntutan istri yang terlalu tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt dan kurangnya kecerdasan emosional suami isteri.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlia menyatakan bahwa terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga karena adanya keributan dalam keluarga antara suami dan isteri dan pemahaman suami isteri tidak sejalan dalam berumah tangga serta tanggungjawab terhadap keluarga masih kurang.¹⁰

Orang yang sudah menikah tidak hanya mampu secara ekonomi atau materi tetapi harus mampu menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan keluarga, dengan kecerdasan emosional atau kemampuan mengelola emosi dan memahami emosi orang lain akan memudahkan seseorang menyelesaikan masalah dalam keluarga.

Maka dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa tingkat kecerdasan emosional suami isteri akan mempengaruhi kualitas keharmonisan keluarga. Karena

⁹*Observasi*, Pada Tanggal 24 September 2017

¹⁰Nurlia, *Wawancara* dengan warga Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Hari Sabtu, 24 Februari 2018 Pukul 17.00 Wib

dengan kecerdasan emosional suami istri yang matang secara emosional, memiliki pegangan yang lebih positif dan realistis, mampu menghadapi masalah dalam kehidupan keluarga dan penuh kasih sayang. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul penelitian “**Pengaruh Kecerdasan Emosional Suami dan istri terhadap Kerharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam proposal sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Suami Istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Keharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Masalah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami masalah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah pada dua variabel yaitu kecerdasan

emosional suami istri (variabel X) dan keharmonisan keluarga (variabel Y). Adapun suami istri yang diteliti pada penelitian ini adalah suami istri yang utuh/keluarga yang utuh yang terdiri dari suami dan istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional suami dan istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional suami istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara Teoritis.
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam.
 - b. Sebagai kontribusi kepada suami istri agar dapat mencerdaskan emosionalnya untuk menciptakan keluarga yang harmonis.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi suami istri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi agar lebih cerdas dalam membina, membimbing keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis.
 - b. Bagi masyarakat umumnya, dapat menjadi pedoman untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan jauh dari perpecahan.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi suami istri untuk memiliki konsep untuk keluarga yang harmonis, sejahtera, rukun dan damai.

d. Bagi peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar S.1(S. Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pengkajian tersebut berbagai literatur dan teori kedua variabel penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional suami istri sebagai variabel bebas (X), dan keharmonisan keluarga sebagai variabel terikat (Y).Maka dapat dirumuskan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional.

“Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.”¹¹

Menurut Shapiro kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta menggunakan informasi untuk mengarahkan fikiran dan tindakan, dan dia menekankan kecerdasan emosional pada pengelolaan emosi untuk mengontrol prilaku diri sendiri.

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustasi,

¹¹ Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Op., Cit.* hlm. 160.

mengendalikan dorongna hati, tidak melebihi kesenangan, mampu mengatur suasana hati, berempati dan berdo'a.

2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan pada keluarga dimana masing-masing unsur keluarga dapat berfungsi sebagaimana biasanya serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, adanya kasih sayang, saling mencintai, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, mempunyai waktu bersama dengan anggota keluarga, saling menghargai serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam keluarga.¹²

Keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama anggota keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai sesama anggota keluarga serta adanya hubungan atau ikatan yang erat antara anggota keluarga.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang tiap bab nya dilengkapi dengan pasal-pasal berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang mencakup Kerangka Teori, Kerangka Berfikir, Penelitian Terdahulu, serta Hipotesis.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian memuat tentang hasil penelitian atau temuan umum dan khusus yang didapatkan dalam penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Teori Salovey dan Mayer Emotional Quotient.

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990. Menurut mereka (Salovey dan Mayer) EQ (Emotional Quotient) merupakan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi secara bersama dan berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau (EQ) sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial dan melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.¹

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan

¹Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), hlm. 14.

keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.²

Sedangkan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satunya yaitu eksternal mengenai membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Hubungan yang harmonis dalam keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada seorang individu, karena keluarga merupakan tempat dimana seseorang memulai belajar pertama kali dan mengenali serta memahami lingkungannya. Dari uraian tersebut dapat saya analisis bahwasanya kecerdasan emosional sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam membina hubungan dengan orang lain.³

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu

²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Terjemahan. T. Hermaya Judul asli, Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2000), hlm. 15.

³Nurfitriani, *Jurnal Empati*, April 2016, Volume 5 (2) 408-412.

yang merupakan kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang dimiliki oleh manusia.⁴

Sedangkan emosi adalah reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus, kaitannya dengan perilaku yang mengarah atau mengiringi terhadap sesuatu, disertai dengan ekspresi kejasmanian). Dengan kata lain emosi sebagai akibat adanya persepsi yang dialami individu.⁵

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi, pendapat yang nativistik mengatakan bahwa emosi pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir. Sedangkan secara empiristik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar.⁶

Teori yang digunakan adalah teori Salovey dan Mayer tentang EQ (Emotional Quotient). Menurut mereka kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosi dan intelegensinya, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkan melalui ketrampilan untuk mengenal perasaan sendiri, orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik dan berhubungan dengan orang lain.⁷

⁴Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 179.

⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Ansi Offset, 1980), hlm. 229.

⁶Abdul Rahman Saleh, *Op., Cit*, hlm. 167.

⁷Daniel Goleman, *Op., Cit*. hlm. 57.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusia. Sedangkan emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Dan emosi merupakan bagian dari kreatifitas, kalaborasi, inisiatif, dan transformasi. Sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-dorongan yang keliru dan menyelaraskan dengan proses dan teknologi dengan sentuhan manusiawi. Emosi itu juga adalah salah satu kekuatan penggerak. Bukti-bukti menunjukkan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakal pada IQ, tetapi ada pada kemampuan emosional. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsisten, kerendahan hati, berusaha dan berserah diri, ketulusan, totalitas, keseimbangan, integrasi dan penyempurnaan.⁸

Konsep kecerdasan yang juga banyak dibahas dewasa ini, adalah kecerdasan emosional. Konsep ini muncul dari beberapa pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan orang menuju sukses. Menurut Daniel Goleman pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa.

⁸Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spritual Quetient Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001). hlm. 56.

Kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) sangat erat kaitannya satu dengan yang lainnya. Dari hal tersebut dapat dilihat apabila kita berorientasi pada tauhid maka hasilnya adalah IQ, EQ, SQ yang berinteraksi.⁹

Pendapat ini juga berlaku terhadap keluarga dimana kecerdasan ini sangat penting dalam membangun karakter anggota keluarga dan menciptakan pribadi yang utuh yang mampu bertindak bijaksana sehingga dalam keluarga tercipta kenyamanan dan keharmonisan.

Pengalaman-pengalaman demikian memperkuat keyakinan bahwa disamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang melapangkan jalan di dunia yang rumit yang mencakup aspek pribadi, sosial. Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi,

⁹Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power sebuah Inner Journey Melalui Al- Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2004), hlm. 217.

mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, berempati dan berdo'a.

Menurut Salovey dan Mayer teori EQ sebagaimana di kutip oleh goeleman ciri-ciri kecerdasan emosional kedalam 5 komponen sebagai berikut:

1. Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan yang kuat.
2. Pengaturan diri yaitu kemampuan menangani emosi dengan baik sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugasnya, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Motivasi yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5. Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membina situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.¹⁰

d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa aspek kemampuan membentuknya. Ada lima aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional yaitu:

1. Mengenal diri

Mengenal diri artinya mengenal perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosi yaitu kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu. Kesadaran seseorang akan emosinya sendiri yang memiliki makna waspada terhadap suasana hati. Seseorang yang mampu mengenal emosinya sendiri adalah seseorang yang memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

2. Mengelola emosi

Kemampuan menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Tergantung kepada kesadaran sendiri seperti kemampuan untuk menghadapi badai emosi juga dapat memperkirakan beberapa lama emosi berlangsung. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan

¹⁰Daniel Goleman, *Op., Cit.* hlm. 274.

menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan kesedihan.

3. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu kemampuan menahan diri.

4. Mengenali emosi orang lain.

Keterampilan bergaul berdasarka kesadaran diri emosinya. Piawai mengenali emosi orang lain, dikatakan juga memiliki kesadaran yang tinggi. Semakin terbuka pada emosi diri sendiri, makin mampu mengenal dan mengakui emosi orang lain makin mudah seseorang membaca perasaan orang lain.

5. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan salah satu kemampuan mengelola emosi orang lain. Seseorang harus mampu mengenal dan mengelola emosinya. Untuk bisa mengelola emosi orang lain, seseorang perlu terlebih dahulu mampu mengendalikan diri. Mengendalikan emosi yang mungkin berpengaruh buruk dalam hubungan sosial, menyimpan dulu kemarahan dan beban stress tertentu dan mengekspresikan perasaan diri.¹¹

Berdasarkan uraian teori dari aspek-aspek kecerdasan emosional maka yang menjadi indikator dari kecerdasan emosional adalah kemampuan

¹¹Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 160.

mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain untuk mengarahkan kepada emosi yang positif dan melahirkan tindakan yang positif dalam lingkungan keluarga.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan hal yang dapat dipelajari, dan bukan sifat bawaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah segi fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dan kemungkinan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

- a) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi.

- b) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatar belakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.¹²

f. Macam-macam emosi

1. Takut

Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal tersebut. Bentuk ekstrim dari takut disebut dengan fobia.

2. Khawatir

Khawatir adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek yang jelas atau tidak ada objeknya sama sekali. Khawatiran menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tegang, tidak tenang, tidak aman.

3. Cemburu

Cemburu adalah bentuk khusus dari kekhawatiran yang didasari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang. seseorang yang cemburu selalu mempunyai sikap benci terhadap saingannya.

4. Gembira

Gembira adalah eksperimen dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan. Biasanya kegembiraan itu disebabkan oleh hal-hal yang

¹²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 53.

bersifat tiba-tiba dan kegembiraan biasanya bersifat sosial, yaitu melibatkan orang-orang lain di sekitar orang yang sedang gembira tersebut.

5. Marah

Sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah.¹³

g. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan ummat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada duanya dalam semesta ini. Selain itu Al-Qur'an dengan banyak mengungkap tentang aspek-aspek psikologis manusia termasuk aspek kecerdasan emosional.

Dalam perspektif Islam kecerdasan emosional yang dianjurkan adalah seseorang dapat mengelola emosi dan menahan hawa nafsu dengan cara mengendalikan perasaan, dalam firman Allah SWT bahwasanya dalam mengelola emosi manusia hendaknya dapat menyadari perbuatannya. Firman Allah Al-Qur'an suruh As shaffat ayat 102.

¹³Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 212.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ
يَأْتِبُتِ أَفْعَلٌ مَّا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".¹⁴

Dalam Islam seseorang mengelola emosi dengan cara mengekspresikannya dengan bentuk bersabar menghadapi masalah, yang mana dengan bersabar seseorang akan menyadari bahwa dengan bersabar seseorang akan bisa lebih ikhlas terhadap masalah yang dihadapinya Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi, mengendalikan dan mengontrolnya. Seseorang diharapkan untuk tidak terlalu bahagia ketika mendapatkan nikmatnya dan tidak terlalu bersedih ketika yang dimilikinya hilang karena sesungguhnya semuanya adalah milik Allah. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur dalam kecerdasan emosi yaitu pengendalian diri.¹⁵

Menurut Ginanjar tujuan puasa adalah pengendalian diri alam arti yang sebenarnya puasa adalah menahan diri dari belenggu nafsu duniawi yang berlebihan yang tidak terkendalikan. Karena pada dasarnya nafsu akan

¹⁴Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., QS Assaffat:102.

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.

cenderung mengambil jalan pintas untuk mencapai keberhasilan dan akan menciptakan suatu keberhasilan dan akan melaksanakan suatu landasan yang rapuh dan bahaya yang justru yang akan mengancam dirinya sendiri serta cenderung kepada kerusakan dan kehancuran.¹⁶

h. Kecerdasan Emosional dalam Keluarga

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan untuk membangun karakter anggota keluarga dan menciptakan pribadi yang utuh yang mampu bertindak bijaksana sehingga dalam keluarga tercipta kenyamanan dan keharmonisan.

Menurut Goleman keluarga merupakan sekolah pertama dalam pembentukan emosi. Keharmonisan yang tercermin dalam keluarga merupakan perkembangan emosi masing-masing anggota keluarga karena keluarga memiliki fungsi dasar sebagai wadah untuk dapat saling memberikan rasa memiliki, kasih sayang dan hubungan yang baik dalam lingkungan keluarga. Kecerdasan emosi dalam keluarga antara lain adalah:

1. Memahami tanggung jawab sebagai suami dan isteri dalam keluarga.
2. Berbagi kasih sayang.

Hidup berkeluarga antara suami isteri dan anak-anak, harus terjalin rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang akan membangkitkan keluarga yang semangat bekerja berusaha dan ibadah.

3. Menghormati satu dengan yang lainnya

¹⁶Ari Ginanjar Agustian, *Op., Cit.*, hlm. 78.

4. Menjaga komunikasi.

Peranan komunikasi dalam keluarga sangatlah penting dan perlu dibina dan dilestarikan kelancaran dan efektifitasnya dalam kehidupan keseharian yang dijalani. Secara sederhana komunikasi dalam keluarga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang, media untuk menyatakan penerimaan dan penolakan atas pendapat yang disampaikan, menambah keakraban sesama anggota keluarga.

5. Bersikap toleransi

Toleransi disini adalah memahami bahwa orang-orang yang kita cintai mungkin mempunyai gambaran yang berbeda dalam pikiran mereka tentang cara menghadapi suatu peristiwa. Jadi dalam keluarga tidak merebutkan hal sepele, mencoba menyamakan persepsi dan bekerjasama.

6. Mampu menahan emosi.

7. Kedewasaan dalam berumah tangga.

Orang yang sudah cukup taraf kedewasaannya dalam mendirikan dan memelihara rumah tangga maka dengan penuh perasaan tanggung jawab dilaksanakannya setiap tugas rumah tangga dengan ikhlas dan berusaha sebaik-baiknya tanpa ada keluhan.¹⁷

¹⁷Nur Majidah & Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga*, (Surabaya, UIN SA Press, 2014), hlm. 168-

2. **Keharmonisan Keluarga**

a. **Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah menjadi tanggungan dan kekerabatan yang paling mendasar di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak termasuk keluarga inti. ¹⁸“ Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.”¹⁹

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, keluarga setidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami isteri. Keluarga merupakan lembaga yang fundamental harus memiliki pemahaman terhadap ketahanan kehidupan keluarga, yang merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rumah tangga baik melahirkan generasi baik dan memberi manfaat kebaikan bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. **Keharmonisan keluarga**

Keluarga adalah merupakan ikatan sosial yang kecil, dan merupakan lembaga dalam masyarakat yang paling mendasar, maka dapat dimaklumi bahwa di dalam masyarakat akan dapat banyak sekali keluarga, yang tentu

¹⁸ Depertemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 536.

¹⁹Sayekti pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Penerbit Menara : 1994), hlm. 1.

saja tiap-tiap keluarga mempunyai ciri-ciri khusus yang berlainan satu dengan yang lainnya.²⁰

Istilah keluarga berbeda dengan rumah tangga, rumah tangga berarti sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah. Bila dilihat dari perspektif Islam keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan baik hubungan darah atau pernikahan, ikatan itu membawa pengaruh adanya saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama dilakukan secara hukum serta secara individual saling mempunyai ikatan bathin, dalam Islam asal-usul keluarga terbentuk dari pernikahan antara laki-laki dan perempuan serta kelahiran manusia, pembentukan keluarga di luar pernikahan dianggap sebagai dosa besar.²¹

Keluarga yang harmonis, damai dan bahagia adalah dambaan setiap manusia, terlebih lagi bagi pasangan suami istri yang akan dan sedang membina rumah tangga. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam rumah tangga bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks.²²

Keharmonisan keluarga adalah perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertaqwa

²⁰ *Ibid*, hlm. 170.

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 100-104

²² Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hlm. 139.

kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dengan masyarakat dan lingkungannya.²³

Keharmonisan kehidupan suatu keluarga pada hakikatnya terletak pada erat tidaknya hubungan silaturahmi antar anggota keluarga, terutama sekali hubungan antara suami istri paling mewarnai sebuah rumah tangga. Banyak orang yang beranggapan bahwa kebahagiaan suatu pernikahan ditentukan pada cinta dan pemenuhan biologis saja, walaupun mungkin pernyataan ini ada benarnya, namun kebenaran itu hanya sementara. Akan tetapi perkawinan itu akan langgeng, stabil dan harmonis tergantung sejauh mana kemampuan masing-masing pasangan saling berintegrasi dan saing menerima dari dua kepribadian yang berbeda.²⁴

Sedangkan keharmonisan keluarga menurut pendapat para ahli adalah:

1. Menurut Zakiah Dradjat keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.²⁵
2. Menurut Hurlock keharmonisan keluarga adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta

²³Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Opini Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Badan Keluarga Berencana Nasional, 1995), hlm.52.

²⁴Lahmuddin Lubis, *Op. Cit*, hlm. 140.

²⁵Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 9.

yang matang dan mantap satu sama lainnya, dan dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik serta dapat menerima peran sebagai orangtua.²⁶

c. Syarat Kebahagiaan Dalam Keluarga.

1. Saling mencintai.
2. Saling mengenal diantaranya.
3. Kecantikan wajahnya.
4. Kekayaannya.
5. Keturunannya.
6. Agamanya.
7. Pentingnya kedewasaan dalam berumah tangga.

Orang yang sudah cukup taraf kedewasaannya dalam memelihara keluarga akan penuh perasaan tanggungjawab, ikhlas dalam melaksanakan tugas keluarga.

8. Membina komunikasi yang baik dalam keluarga.²⁷

Menurut Husain Mazhariri untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga harus penuh cinta kasih didalamnya yaitu:

- a) Ambillah butiran cinta dan kasih dan apa yang di anugraahkan Tuhan.
- b) Perbanyaklah butir cinta kasih dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam kehidupan rumah tangga, para anggota keluarga terutama suami isteri harus menjaga dari hal yang membuat hilangnya

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.* hlm. 299.

²⁷ Nurmajidah, *Sosiologi Keluarga*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm. 167.

cinta kasih tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan hilangnya cinta kasih adalah:

1) Watak yang keras. Hilangnya cerminan cinta kasih dalam keluarga merupakan akibat dalam rumah tangga berwatak keras. Anggota keluarga berselisih, egois, kurang dapat mengontrol perbuatan dan kata-katanya. Akhirnya ini mengakibatkan cinta kasih dalam keluarga berangsur-angsur hilang.

2) Perbuatan aniaya.

Perbuatan aniaya bisa dengan perbuatan, sikap dan kata-kata. Jauhi perbuatan aniaya dengan anggota keluarga. Caranya dengan menjaga adab atau tatakrama. Perlakukan keluarga dengan penuh perhatian dan menjaga dari perbuatan aniaya untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

3) Ucapan buruk.²⁸

d. Ciri-ciri keluarga Harmonis

Menurut Dadang Hawari keharmonisan dalam keluarga dapat tercapai melalui hubungan perkawinan bahagia yang memiliki ciri-ciri diantaranya:

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan.

2. Mempunyai waktu bersama keluarga.

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain, dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya.

3. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga dimana remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

4. Saling menghargai sesama anggota keluarga

²⁸ Husain Mazhariri, *Membangun Surga dalam Rumah Tangga*, (Bogor: Cahaya, 2004, hlm. 179.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sendiri pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

5. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.²⁹

e. Upaya Mewujudkan Keluarga yang Harmonis

1. Ciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga.

Dalam rumah tangga perlu ditingkatkan pembinaan keagamaan, karena melalui pembinaan keagamaan inilah masing-masing akan mengerti hak dan kewajibannya, lebih jauh dari itu agama merupakan sumber akhlak dan moral senantiasa mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan ini termasuk dalam pembinaan keluarga harmonis dalam rumah tangga.

2. Membina suasana rumah tangga yang islami .

Pembinaan suasana rumah tangga yang islami merupakan faktor pendukung terwujudnya keharmonisan keluarga. Suasana rumah yang islami terlihat pada beberapa aspek diantaranya, pembinaan tata ruang yang islami, pembinaan sikap dan tingkah laku yang islami, dan

²⁹Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 237.

membudayakan kebiasaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga harmonis ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, dan berpedoman kepada Al-Quran dan Sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata. Al-Qur'an menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumahtangga.

3. Rumah tangga berasaskan kasih sayang (Mawaddah Warahmah).

Tanpa 'al-mawaddah' dan 'al-Rahmah', masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

4. Mengetahui peraturan berumah tangga.

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak menceritakan hal

rumah tangga kepada orang lain. Anak pula wajib taat kepada kedua orang tuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan perintah Allah.

5. Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi ia juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutama hubungan terhadap ibu bapak kedua pasangan. Oleh karena itu, pasangan yang ingin membina sebuah keluarga sakinah seharusnya melibatkan kedua orang tua dalam urusan pemilihan jodoh, terutama anak laki-laki. Anak laki-laki perlu mendapat restu kedua ibu bapaknya karena perkawinan tidak akan memutuskan tanggung jawabnya terhadap kedua ibu bapaknya. Selain itu, pasangan suami-istri juga perlu mengasihi ibu bapak supaya mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga.

6. Menjaga hubungan kerabat

Antara tujuan ikatan perkawinan ialah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk saudara kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya masalah seperti perceraian timbul disebabkan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.³⁰

7. Menyediakan waktu untuk keluarga.

³⁰Musthofa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2003) hlm. 12

Disebabkan beberapa faktor orang tua tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga. Hampir keseluruhan waktu terkuras habis untuk melakukan aktivitas diluar, apakah karena tekanan ekonomi, kesibukan diluar. Jika suasana rumah tangga terjadi seperti ini maka keutuhan rumah tangga sangat dikhawatirkan untuk bertahan lama. Untuk itu orangtua sebaiknya dapat memberikan perhatian kepada keluarga dan menyediakan waktu yang bagi anak-anak dan keluarga seperti tamasya, mengunjungi tempat-tempat hiburan sesuai untuk anak-anak dan sebagainya. Adanya waktu seperti itu, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis.

8. Menumbuhkan interaksi yang harmonis dalam rumah tangga.

Untuk menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga, menumbuhkan suasana yang lebih kondusif dan edukatif serta mengembangkan komunikasi dua arah yang bersifat komunikatif. Sebagai seorang ayah, sebaliknya dapat menghilangkan sifat otoriter dan tertutup, karena hal itu dapat menciptakan kesenjangan komunikasi yang pada akhirnya rapuhnya sebuah keluarga.

9. Menumbuhkan sifat saling menghargai dalam rumah tangga

Secara umum setiap orang ingin dihargai dan dihormati. Demikian juga halnya masing-masing anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, ciptakanlah sifat saling menghargai dalam setiap usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dalam rumah tangga.

10. Menumbuhkan sifat saling memaafkan dalam rumah tangga

Setiap manusia sengaja atau tidak sengaja pernah berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam hidup ini, termasuk pada rumah tangga. Oleh karena itu perbanyaklah sifat saling memaafkan dalam rumah tangga.³¹

Sedangkan menurut Ahmad Sofyan ada empat kiat minimal untuk menuju keluarga yang harmonis :

1. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ketentraman batin dan ketenangan jiwa. Keluarga/rumah tangga adalah institusi terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota keluarga.
2. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ilmu. Merawat dan mendidik anak merupakan tugas bersama suami dan istri. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ
 غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang

³¹Lahmuddin, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan:Perdana Publishing, 2016), hlm. 155-156

kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³²

Ayat di atas menunjukkan bahwa memelihara keluarga adalah hal yang wajib dijalankan, tentu dalam menjaga dan merawat keluarga tidak lain dengan ilmu, maka suami yang baik adalah mereka yang menjadikan rumah tangganya sebagai pusat ilmu.

3. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat.

Setiap orang tidak lepas dari adanya kesalahan, dan membutuhkan orang lain agar dapat melengkapi kekurangan dan kesalahannya. Begitu juga dengan suami istri tentu dalam membangun rumah tangga tidak lepas dari kesalahan pada diri masing-masing. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan sikap saling menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebaikan dan kebenaran dalam rumah tangga. Suami yang baik adalah suami yang mau dinasehati oleh istri begitu pula sebaliknya, karena keduanya tidak boleh merasa lebih baik dan lebih berjasa dalam membangun rumah tangga.

4. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat kemuliaan.

³²Departemen Agama, *Op.Cit.*, QS. At-Tahrim,6

Setiap suami istri pasti menginginkan keluarganya menjadi contoh yang baik bagi keluarga-keluarga yang lain, sehingga tidak ada ucapan selain kebaikan tentang keluarganya. Agar itu tergapai hendaknya suami isteri mampu menjadikan rumah tangganya bagaikan cahaya yang menerangi keluarga lain.³³

f. Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan Untuk Membina Keharmonisan

Keluarga

1. Suami istri hendaklah mempunyai kesadaran yang sama untuk menjalankan ajaran Allah dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan tuntutan Al- Qur'an dan As- Sunnah'.

2. Saling menghormati.

Dalam hal ini anak-anak hendaklah patuh dan hormat kepada kedua orang tua, demikian halnya juga dengan istri hendaklah hormat, patuh dan senantiasa menjaga amanah dan nama baik suami baik dihadapan suami maupun di belakang suami.

3. Ekonomi yang cukup memadai. Jika dalam keluarga tidak mempunyai ekonomi yang stabil, maka gejala-gejala perselisihan akan muncul dan tidak jarang akan berakhir dengan perceraian.

4. Mempunyai waktu bersama anggota keluarga.

Orang tua sebaiknya dapat memberikan perhatian dan waktu bagi anak-anak mereka seperti tamasya dan mengunjungi tempat-tempat hiburan yang sesuai dengan anak dan keluarganya. Adanya waktu dan perhatian yang seperti ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis.

5. Hemat dalam berbelanja.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Nama: Nursaima Putri Siregar, Nim: 12 102 0023, Jurusan: Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun

³³Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), Cet.Ke-1,hal. 43-46.

³⁴Lahmuddin Lubis., *Op. Cit*, hlm. 140.

2012. Dengan judul penelitian: Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Tano Bato. Dari hasil analisis dan pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Tano Bato. Dari hasil penelitian diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,91. Apabila angka korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $N-2=30-2$ maka nilai r tabel sebesar 0,374. Hasil perhitungan tersebut mengartikan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , untuk ini hipotesis diterima atau $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,981 > 0,374$.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus product moment. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada yang melatarbelakangi masalah serta tempat penelitian yang berbeda.

2. Nama: Yuni Sarah, Nim: 12 120 0074, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2012. Dengan Judul Penelitian: Hubungan *Emosional Question* Terhadap Konsep Diri Anak Dari Keluarga *Broken Home* di Desa Huraba Kecamatan Siabu. Dalam penelitian menjelaskan bahwa yang berkaitan dengan hubungan *emosional question* dengan konsep diri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara *emosional question* terhadap konsep diri anak dari keluarga

broken home di Desa Huraba Kecamatan Siabu serta hubungan keduanya sangat besar, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment dimana $r_{xy}=0,874$ dan $r_{t+0,36}$ yang berarti $r_{xy}>r$ tabel serta dengan banyaknya anak yang berasal dari keluarga broken home di Desa Huraba Kecamatan Siabu kebanyakan memiliki perilaku dan nilai yang bagus di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada yang melatar belakangi masalah yang akan diteliti serta kecerdasan emosional yang peneliti lakukan ini adalah terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan penelitian terdahulu adalah terhadap konsep diri anak yang broken home. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan perhitungan korelasi product moment.

3. Nurfitri Handayani, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Dengan judul penelitian: Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi "A" Wilayah Semarang Barat.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keharmonisan keluarga diartikan sebagai keluarga yang utuh dan bahagia serta di dalamnya terdapat komunikasi yang baik antar anggota keluarga sehingga dapat terjalin rasa aman dan saling melindungi, sedangkan kecerdasan emosional diartikan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain serta memotivasi diri sendiri untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan

hidup sehari-hari. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh dikarenakan subjek yang terlalu sedikit. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana menunjukkan $r_{xy}=0,656>0,05$ artinya terdapat hubungan dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat berada pada kategori tinggi serta memiliki kecerdasan emosional yang positif.

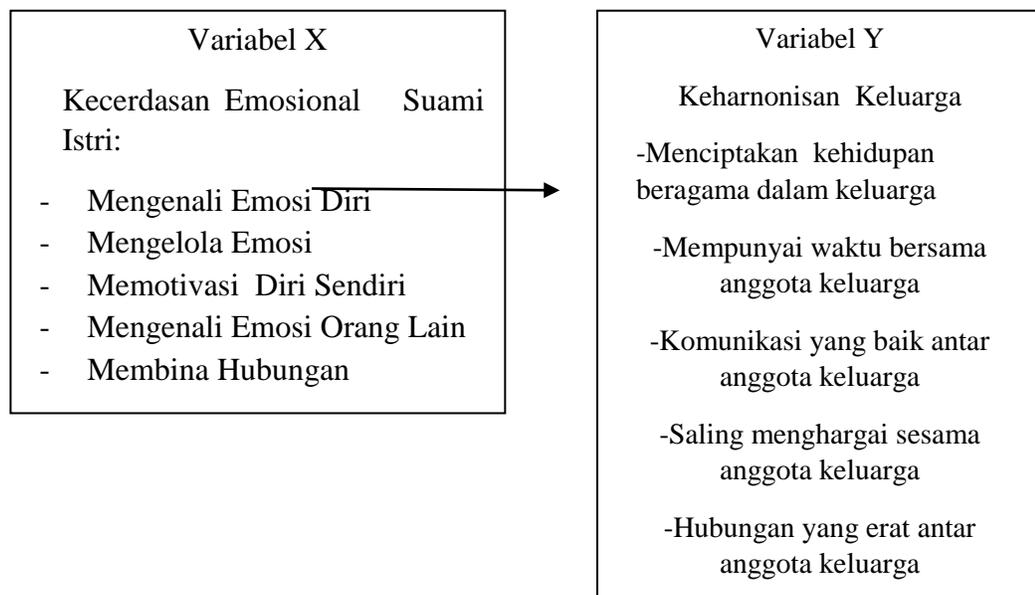
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penentuan sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dan juga penelitian terdahulu mencari hubungan keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat, sedangkan dalam penelitian ini ialah mencari pengaruh kecerdasan emosional terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dengan keharmonisan keluarga dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus product moment.

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali diri serta mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga karena

dengan emosi yang cerdas akan mampu mengelola emosi yang tidak baik dan mampu menghadapi permasalahan dalam keluarga secara baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti di bawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu hasil penelitian yang masih memerlukan bukti. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁵

³⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 162.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa hipotesis harus diuji kebenarannya dan didasarkan pada teori yang kuat sehingga kedudukannya dalam suatu penelitian yang cukup kuat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional suami isteri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin cerdas emosional suami istri maka semakin harmonis keluarganya.

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Kerangka Teori

4. Kecerdasan Emosional

a. Teori Salovey dan Mayer Emotional Quotient.

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990. Menurut mereka (Salovey dan Mayer) EQ (Emotional Quotient) merupakan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi secara bersama dan berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang.

Salovey dan Mayer mendefenisikan kecerdasan emosional atau (EQ) sebagai himpunan bagian dari kecerdasan siosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial dan melibatkan kemampuan pada

orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.³⁶

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.³⁷

Sedangkan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satunya yaitu eksternal mengenai membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Hubungan yang harmonis dalam keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada seorang individu, karena keluarga merupakan tempat dimana seseorang memulai belajar pertama kali dan mengenali serta memahami lingkungannya. Dari uraian tersebut dapat saya analisis bahwasanya kecerdasan emosional sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena

³⁶Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), hlm. 14.

³⁷Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Terjemahan. T. Hermaya Judul asli, Emotional Intelegence*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2000), hlm. 15.

keluarga merupakan lingkungan pertama dalam membina hubungan dengan orang lain.³⁸

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu yang merupakan kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang dimiliki oleh manusia.³⁹

Sedangkan emosi adalah reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus, kaitannya dengan perilaku yang mengarah atau atau mengiringi terhadap sesuatu, disertai dengan ekspresi kejasmanian). Dengan kata lain emosi sebagai akibat adanya persepsi yang dialami individu.⁴⁰

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi, pendapat yang nativistik mengatakan bahwa emosi pada dasarnya merupakan bawaansejak lahir. Sedangkan secara empiristik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar.⁴¹

Teori yang digunakan adalah teori Salovey dan Mayer tentang EQ (Emotional Quotient). Menurut mereka kecerdasan emosional merupakan

³⁸Nurfitriani, *Jurnal Empati*, April 2016, Volume 5 (2) 408-412.

³⁹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 179.

⁴⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Ansi Offset, 1980), hlm. 229.

⁴¹Abdul Rahman Saleh, *Op., Cit*, hlm. 167.

kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosi dan intelegensinya, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkan melalui ketrampilan untuk mengenal perasaan sendiri, orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik dan berhubungan dengan orang lain.⁴²

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusia. Sedangkan emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Dan emosi merupakan bagian dari kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi. Sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-dorongan yang keliru dan menyelaraskan dengan proses dan teknologi dengan sentuhan manusiawi. Emosi itu juga adalah salah satu kekuatan penggerak. Bukti-bukti menunjukkan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ, tetapi ada pada kemampuan emosional. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsisten, kerendahan hati, berusaha dan berserah diri, ketulusan, totalitas, keseimbangan, integrasi dan penyempurnaan.⁴³

Konsep kecerdasan yang juga banyak dibahas dewasa ini, adalah kecerdasan emosional. Konsep ini muncul dari beberapa pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan

⁴²Daniel Goleman, *Op., Cit.* hlm. 57.

⁴³Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spritual Quetient Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001). hlm. 56.

orang menuju sukses. Menurut Daniel Goleman pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa.

Kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) sangat erat kaitannya satu dengan yang lainnya. Dari hal tersebut dapat dilihat apabila kita berorientasi pada tauhid maka hasilnya adalah IQ, EQ, SQ yang berinteraksi.⁴⁴

Pendapat ini juga berlaku terhadap keluarga dimana kecerdasan ini sangat penting dalam membangun karakter anggota keluarga dan menciptakan pribadi yang utuh yang mampu bertindak bijaksana sehingga dalam keluarga tercipta kenyamanan dan keharmonisan.

Pengalaman-pengalaman demikian memperkuat keyakinan bahwa disamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

c. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

⁴⁴Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power sebuah Inner Journey Melalui Al- Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2004), hlm. 217.

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang melapangkan jalan di dunia yang rumit yang mencakup aspek pribadi, sosial. Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, berempati dan berdo'a.

Menurut Salovey dan Mayer teori EQ sebagaimana di kutip oleh goeleman ciri-ciri kecerdasan emosional kedalam 5 komponen sebagai berikut:

6. Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan yang kuat.
7. Pengaturan diri yaitu kemampuan menangani emosi dengan baik sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugasnya, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
8. Motivasi yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

9. Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
10. Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membina situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.⁴⁵

d. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa aspek kemampuan membentuknya. Ada lima aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional yaitu:

6. Mengenali diri

Mengenali diri artinya mengenal perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosi yaitu kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu. Kesadaran seseorang akan emosinya sendiri yang memiliki makna waspada terhadap suasana hati. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah seseorang yang memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

7. Mengelola emosi

⁴⁵Daniel Goleman, *Op., Cit.* hlm. 274.

Kemampuan menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Tergantung kepada kesadaran sendiri seperti kemampuan untuk menghadapi badai emosi juga dapat memperkirakan beberapa lama emosi berlangsung. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan kesedihan.

8. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu kemampuan menahan diri.

9. Mengenali emosi orang lain.

Keterampilan bergaul berdasarkan kesadaran diri emosinya. Piawai mengenali emosi orang lain, dikatakan juga memiliki kesadaran yang tinggi. Semakin terbuka pada emosi diri sendiri, makin mampu mengenal dan mengakui emosi orang lain makin mudah seseorang membaca perasaan orang lain.

10. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan salah satu kemampuan mengelola emosi orang lain. Seseorang harus mampu mengenal dan mengelola emosinya. Untuk bisa mengelola emosi orang lain, seseorang perlu terlebih dahulu mampu mengendalikan diri. Mengendalikan emosi yang

mungkin berpengaruh buruk dalam hubungan sosial, menyimpan dulu kemarahan dan beban stress tertentu dan mengekspresikan perasaan diri.⁴⁶

Berdasarkan uraian teori dari aspek-aspek kecerdasan emosional maka yang menjadi indikator dari kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain untuk mengarahkan kepada emosi yang positif dan melahirkan tindakan yang positif dalam lingkungan keluarga.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan hal yang dapat dipelajari, dan bukan sifat bawaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

3. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah segi fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dan kemungkinan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

4. Faktor eksternal

⁴⁶Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 160.

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

- a) Stimulusitu sendiri,kejenuhan stimulus merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distori.
- b) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi.Objek lingkungan yang melatar belakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.⁴⁷

f. Macam-macam emosi

6. Takut

Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal tersebut. Bentuk ekstrim dari takut disebut dengan fobia.

7. Khawatir

Khawatir adalah rasa takut yang tidak mempunyai objek yang jelas atau tidak ada objeknya sama sekali. Khawatiran menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tegang, tidak tenang, tidak aman.

8. Cemburu

Cemburu adalah bentuk khusus dari kekhawatiran yang didasari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan

⁴⁷Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 53.

kehilangan kasih sayang dari seseorang. seseorang yang cemburu selalu mempunyai sikap benci terhadap saingannya.

9. Gembira

Gembira adalah eksperimen dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan. Biasanya kegembiraan itu disebabkan oleh hal-hal yang bersifat tiba-tiba dan kegembiraan biasanya bersifat sosial, yaitu melibatkan orang-orang lain di sekitar orang yang sedang gembira tersebut.

10. Marah

Sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah.⁴⁸

g. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada duanya dalam semesta ini. Selain itu Al-Qur'an dengan banyak mengungkap tentang aspek-aspek psikologis manusia termasuk aspek kecerdasan emosional.

⁴⁸Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 212.

Dalam perspektif Islam kecerdasan emosional yang dianjurkan adalah seseorang dapat mengelola emosi dan menahan hawa nafsu dengan cara mengendalikan perasaan, dalam firman Allah SWT bahwasanya dalam mengelola emosi manusia hendaknya dapat menyadari perbuatannya. Firman Allah Al-Qur'an surah As shaffat ayat 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى^ج قَالَ
يَأْتِبِ أَفْعَلٍ مَا تُؤْمَرُ^ط سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".⁴⁹

Dalam Islam seseorang mengelola emosi dengan cara mengekspresikannya dengan bentuk bersabar menghadapi masalah, yang mana dengan bersabar seseorang akan menyadari bahwa dengan bersabar seseorang akan bisa lebih ikhlas terhadap masalah yang dihadapinya Allah memerintahkan kita untuk menguasai emosi, mengendalikan dan mengontrolnya. Seseorang diharapkan untuk tidak terlalu bahagia ketika mendapatkan nikmatnya dan tidak terlalu bersedih ketika yang dimilikinya

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., QS Assaffat:102.

hilang karena sesungguhnya semuanya adalah milik Allah. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur dalam kecerdasan emosi yaitu pengendalian diri.⁵⁰

Menurut Ginanjar tujuan puasa adalah pengendalian diri alam arti yang sebenarnya puasa adalah menahan diri dari belenggu nafsu duniawi yang berlebihan yang tidak terkendalikan. Karena pada dasarnya nafsu akan cenderung mengambil jalan pintas untuk mencapai keberhasilan dan akan menciptakan suatu keberhasilan dan akan melaksanakan suatu landasan yang rapuh dan bahaya yang justru yang akan mengancam dirinya sendiri serta cenderung kepada kerusakan dan kehancuran.⁵¹

h. Kecerdasan Emosional dalam Keluarga

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan untuk membangun karakter anggota keluarga dan menciptakan pribadi yang utuh yang mampu bertindak bijaksana sehingga dalam keluarga tercipta kenyamanan dan keharmonisan.

Menurut Goeleman keluarga merupakan sekolah pertama dalam pembentukan emosi. Keharmonisan yang tercermin dalam keluarga merupakan perkembangan emosi masing-masing anggota keluarga karena keluarga memiliki fungsi dasar sebagai wadah untuk dapat saling memberikan rasa memiliki, kasih sayang dan hubungan yang baik dalam lingkungan keluarga. Kecerdasan emosi dalam keluarga antara lain adalah:

⁵⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.

⁵¹Ari Ginanjar Agustian, *Op., Cit.*, hlm. 78.

8. Memahami tanggung jawab sebagai suami dan isteri dalam keluarga.

9. Berbagi kasih sayang.

Hidup berkeluarga antara suami isteri dan anak-anak, harus terjalin rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang akan membangkitkan keluarga yang semangat bekerja berusaha dan ibadah.

10. Menghormati satu dengan yang lainnya

11. Menjaga komunikasi.

Peranan komunikasi dalam keluarga sangatlah penting dan perlu dibina dan dilestarikan kelancaran dan efektifitasnya dalam kehidupan keseharian yang dijalani. Secara sederhana komunikasi dalam keluarga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang, media untuk menyatakan penerimaan dan penolakan atas pendapat yang disampaikan, menambah keakraban sesama anggota keluarga.

12. Bersikap toleransi

Toleransi disini adalah memahami bahwa orang-orang yang kita cintai mungkin mempunyai gambaran yang berbeda dalam fikiran mereka tentang cara menghadapi suatu peristiwa. Jadi dalam keluarga tidak merebutkan hal sepele, mencoba menyamakan persepsi dan bekerjasama.

13. Mampu menahan emosi.

14. Kedewasaan dalam berumah tangga.

Orang yang sudah cukup taraf kedewasaannya dalam mendirikan dan memelihara rumah tangga maka dengan penuh perasaan tanggung

jawab dilaksanakannya setiap tugas rumah tangga dengan ikhlas dan berusaha sebaik-baiknya tanpa ada keluhan.⁵²

5. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah menjadi tanggungan dan kekerabatan yang paling mendasar di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak termasuk keluarga inti.⁵³ “ Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.”⁵⁴

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, keluarga setidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami isteri. Keluarga merupakan lembaga yang fundamental harus memiliki pemahaman terhadap ketahanan kehidupan keluarga, yang merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rumah tangga baik melahirkan generasi baik dan memberi manfaat kebaikan bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. Keharmonisan keluarga

⁵²Nur Majidah & Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga*, (Surabaya, UIN SA Press, 2014), hlm. 168-170

⁵³ Depertemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 536.

⁵⁴Sayekti pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Penerbit Menara : 1994), hlm. 1.

Keluarga adalah merupakan ikatan sosial yang kecil, dan merupakan lembaga dalam masyarakat yang paling mendasar, maka dapat dimaklumi bahwa di dalam masyarakat akan dapat banyak sekali keluarga, yang tentu saja tiap-tiap keluarga mempunyai ciri-ciri khusus yang berlainan satu dengan yang lainnya.⁵⁵

Istilah keluarga berbeda dengan rumah tangga, rumah tangga berarti sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah. Bila dilihat dari perspektif Islam keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan baik hubungan darah atau pernikahan, ikatan itu membawa pengaruh adanya saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama dilakukan secara hukum serta secara individual saling mempunyai ikatan bathin, dalam Islam asal-usul keluarga terbentuk dari pernikahan antara laki-laki dan perempuan serta kelahiran manusia, pembentukan keluarga di luar pernikahan dianggap sebagai dosa besar.⁵⁶

Keluarga yang harmonis, damai dan bahagia adalah dambaan setiap manusia, terlebih lagi bagi pasangan suami istri yang akan dan sedang membina rumah tangga. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam rumah tangga bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 170.

⁵⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 100-104

⁵⁷ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hlm. 139.

Keharmonisan keluarga adalah perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dengan masyarakat dan lingkungannya.⁵⁸

Keharmonisan kehidupan suatu keluarga pada hakikatnya terletak pada erat tidaknya hubungan silaturrahi antar anggota keluarga, terutama sekali hubungan antara suami istri paling mewarnai sebuah rumah tangga. Banyak orang yang beranggapan bahwa kebahagiaan suatu pernikahan ditentukan pada cinta dan pemenuhan biologis saja, walaupun mungkin pernyataan ini ada benarnya, namun kebenaran itu hanya sementara. Akan tetapi perkawinan itu akan langgeng, stabil dan harmonis tergantung sejauh mana kemampuan masing-masing pasangan saling berintegrasi dan saing menerima dari dua kepribadian yang berbeda.⁵⁹

Sedangkan keharmonisan keluarga menurut pendapat para ahli adalah:

3. Menurut Zakiah Dradjat keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.⁶⁰

⁵⁸Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Opini Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Badan Keluarga Berencana Nasional, 1995), hlm.52.

⁵⁹Lahmuddin Lubis, *Op. Cit*, hlm. 140.

⁶⁰Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 9.

4. Menurut Hurlock keharmonisan keluarga adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya, dan dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik serta dapat menerima peran sebagai orangtua.⁶¹

c. Syarat Kebahagiaan Dalam Keluarga.

1. Saling mencintai.
2. Saling mengenal diantaranya.
3. Kecantikan wajahnya.
4. Kekayaannya.
5. Keturunannya.
6. Agamanya.
7. Pentingnya kedewasaan dalam berumah tangga.

Orang yang sudah cukup taraf kedewasaannya dalam memelihara keluarga akan penuh perasaan tanggungjawab, ikhlas dalam melaksanakan tugas keluarga.

8. Membina komunikasi yang baik dalam keluarga.⁶²

⁶¹ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.* hlm. 299.

⁶² Nurmajidah, *Sosiologi Keluarga*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm. 167.

Menurut Husain Mazhariri untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga harus penuh cinta kasih didalamnya yaitu:

- c) Ambillah butiran cinta dan kasih dan apa yang di anugraahkan Tuhan.
- d) Perbanyaklah butir cinta kasih dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam kehidupan rumah tangga, para anggota keluarga terutama suami isteri harus menjaga dari hal yang membuat hilangnya cinta kasih tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan hilangnya cinta kasih adalah:

- 1) Watak yang keras. Hilangnya cerminan cinta kasih dalam keluarga merupakan akibat dalam rumah tangga berwatak keras. Anggota keluarga berselisih, egois, kurang dapat mengontrol perbuatan dan kata-katanya. Akhirnya ini mengakibatkan cinta kasih dalam keluarga berangsur-angsur hilang.

- 2) Perbuatan aniaya.

Perbuatan aniaya bisa dengan perbuatan, sikap dan kata-kata. Jauhi perbuatan aniaya dengan anggota keluarga. Caranya dengan menjaga adab atau tatakrama. Perlakukan keluarga dengan penuh perhatian dan menjaga dari perbuatan aniaya untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

- 3) Ucapan buruk.⁶³

d. Ciri-ciri keluarga Harmonis

Menurut Dadang hawari keharmonisan dalam keluarga dapat tercapai melalui hubungan perkawinan bahagia yang memiliki ciri-ciri diantaranya:

- 6. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan.

- 7. Mempunyai waktu bersama keluarga.

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain, dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya.

⁶³ Husain Mazhariri, *Membangun Surga dalam Rumah Tangga*, (Bogor: Cahaya, 2004, hlm. 179.

8. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga dimana remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketennagan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

9. Saling menghargai sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sendiri pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

10. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.⁶⁴

e. Upaya Mewujudkan Keluarga yang Harmonis

1. Ciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga.

Dalam rumah tangga perlu ditingkatkan pembinaan keagamaan, karena melalui peminanaan keagamaan inilah masing-masing akan mengerti hak dan kewajibannya, lebih jauh dari itu agama merupakan sumber akhlak dan moral senantiasa mewarnai sikap dan prilaku manusia dalam kehidupan ini termasuk dalam pembinaan keluarga harmonis dalam rumah tangga.

2. Membina suasana rumah tangga yang islami .

⁶⁴Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 237.

Pembinaan suasana rumah tangga yang islami merupakan faktor pendukung terwujudnya keharmonisan keluarga. Suasana rumah yang islami terlihat pada beberapa aspek diantaranya, pembinaan tata ruang yang islami, pembinaan sikap dan tingkah laku yang islami, dan membudayakan kebiasaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga harmonis ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, dan berpedoman kepada Al-Quran dan Sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata. Al-Qur'an menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.

3. Rumah tangga berasaskan kasih sayang (Mawaddah Warahmah).

Tanpa 'al-mawaddah' dan 'al-Rahmah', masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

4. Mengetahui peraturan berumah tangga.

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak menceritakan hal rumahtangga kepada orang lain. Anak pula wajib taat kepada kedua orangtuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan perintah Allah.

5. Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi ia juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutama hubungan terhadap ibu bapak kedua pasangan. Oleh karena itu, pasangan yang ingin membina sebuah keluarga sakinah seharusnya melibatkan kedua orang tua dalam urusan pemilihan jodoh, terutama anak laki-laki. Anak laki-laki perlu mendapat restu kedua ibu bapaknya karena perkawinan tidak akan memutuskan tanggung jawabnya terhadap kedua ibu bapaknya. Selain itu, pasangan suami-istri juga perlu mengasihi ibu bapak supaya mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga.

6. Menjaga hubungan kerabat

Antara tujuan ikatan perkawinan ialah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk saudara kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya masalah seperti perceraian timbul disebabkan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.⁶⁵

7. Menyediakan waktu untuk keluarga.

Disebabkan beberapa faktor orang tua tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga. Hampir keseluruhan waktu terkuras habis untuk melakukan aktivitas diluar, apakah karena tekanan ekonomi, kesibukan diluar. Jika suasana rumah tangga terjadi seperti ini maka keutuhan rumah tangga sangat dikhawatirkan untuk bertahan lama. Untuk itu orangtua sebaiknya dapat memberikan perhatian kepada keluarga dan menyediakan waktu yang bagi anak-anak dan keluarga seperti tamasya, mengunjungi tempat-tempat hiburan sesuai untuk anak-anak dan sebagainya. Adanya waktu seperti itu, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis.

8. Menumbuhkan interaksi yang harmonis dalam rumah tangga.

Untuk menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga, menumbuhkan suasana yang lebih kondusif dan edukatif serta mengembangkan komunikasi dua arah yang bersifat komunikatif. Sebagai seorang ayah, sebaliknya dapat menghilangkan sifat otoriter dan tertutup,

⁶⁵Musthofa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2003) hlm. 12

karena hal itu dapat menciptakan kesenjangan komunikasi yang pada akhirnya rapuhnya sebuah keluarga.

9. Menumbuhkan sifat saling menghargai dalam rumah tangga

Secara umum setiap orang ingin dihargai dan dihormati. Demikian juga halnya masing-masing anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, ciptakanlah sifat saling menghargai dalam setiap usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dalam rumah tangga.

10. Menumbuhkan sifat saling memaafkan dalam rumah tangga

Setiap manusia sengaja atau tidak sengaja pernah berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam hidup ini, termasuk pada rumah tangga. Oleh karena itu perbanyaklah sifat saling memaafkan dalam rumah tangga.⁶⁶

Sedangkan menurut Ahmad Sofyan ada empat kiat minimal untuk menuju keluarga yang harmonis :

5. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ketentraman batin dan ketenangan jiwa. Keluarga/rumah tangga adalah institusi terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota keluarga.

⁶⁶Lahmuddin, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan:Perdana Publishing, 2016), hlm. 155-156

6. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ilmu. Merawat dan mendidik anak merupakan tugas bersama suami dan istri. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa memelihara keluarga adalah hal yang wajib dijalankan, tentu dalam menjaga dan merawat keluarga tidak lain dengan ilmu, maka suami yang baik adalah mereka yang menjadikan rumah tangganya sebagai pusat ilmu.

7. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat.

Setiap orang tidak lepas dari adanya kesalahan, dan membutuhkan orang lain agar dapat melengkapi kekurangan dan kesalahannya. Begitu juga dengan suami istri tentu dalam membangun rumah tangga tidak lepas dari kesalahan pada diri masing-masing. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan sikap saling menasehati, saling

⁶⁷Departemen Agama, *Op.Cit.*, QS. At-Tahrim,6

memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebaikan dan kebenaran dalam rumah tangga. Suami yang baik adalah suami yang mau dinasehati oleh istri begitu pula sebaliknya, karena keduanya tidak boleh merasa lebih baik dan lebih berjasa dalam membangun rumah tangga.

8. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat kemuliaan.

Setiap suami istri pasti menginginkan keluarganya menjadi contoh yang baik bagi keluarga-keluarga yang lain, sehingga tidak ada ucapan selain kebaikan tentang keluarganya. Agar itu tergapai hendaknya suami isteri mampu menjadikan rumah tangganya bagaikan cahaya yang menerangi keluarga lain.⁶⁸

f. Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan Untuk Membina Keharmonisan Keluarga

1. Suami istri hendaklah mempunyai kesadaran yang sama untuk menjalankan ajaran Allah dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan tuntutan Al- Qur'an dan As- Sunnah'.
2. Saling menghormati.
 Dalam hal ini anak-anak hendaklah patuh dan hormat kepada kedua orang tua, demikian halnya juga dengan istri hendaklah hormat, patuh dan senantiasa menjaga amanah dan nama baik suami baik dihadapan suami maupun di belakang suami.
3. Ekonomi yang cukup memadai. Jika dalam keluarga tidak mempunyai ekonomi yang stabil, maka gejala-gejala perselisihan akan muncul dan tidak jarang akan berakhir dengan perceraian.
4. Mempunyai waktu bersama anggota keluarga.

⁶⁸Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), Cet.Ke-1,hal. 43-46.

Orang tua sebaiknya dapat memberikan perhatian dan waktu bagi anak-anak mereka seperti tamasya dan mengunjungi tempat-tempat hiburan yang sesuai dengan anak dan keluarganya. Adanya waktu dan perhatian yang seperti ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis.

5. Hemat dalam berbelanja.⁶⁹

F. Penelitian Terdahulu

1. Nama: Nursaima Putri Siregar, Nim: 12 102 0023, Jurusan: Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2012. Dengan judul penelitian: Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Tano Bato. Dari hasil analisis dan pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di Lingkungan 1 Kelurahan Tano Bato. Dari hasil penelitian diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,91. Apabila angka korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $N-2=30-2$ maka nilai r tabel sebesar 0,374. Hasil perhitungan tersebut mengartikan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , untuk ini hipotesis diterima atau $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,981 > 0,374$.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus product moment. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada yang melatarbelakangi masalah serta tempat penelitian yang berbeda.

⁶⁹Lahmuddin Lubis., *Op. Cit*, hlm. 140.

2. Nama: Yuni Sarah, Nim: 12 120 0074, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2012. Dengan Judul Penelitian: Hubungan *Emosional Question* Terhadap Konsep Diri Anak Dari Keluarga *Broken Home* di Desa Huraba Kecamatan Siabu. Dalam penelitian menjelaskan bahwa yang berkaitan dengan hubungan *emosional question* dengan konsep diri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara *emosional question* terhadap konsep diri anak dari keluarga *broken home* di Desa Huraba Kecamatan Siabu serta hubungan keduanya sangat besar, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment dimana $r_{xy}=0,874$ dan $r_{t+0,36}$ yang berarti $r_{xy}>r$ tabel serta dengan banyaknya anak yang berasal dari keluarga broken home di Desa Huraba Kecamatan Siabu kebanyakan memiliki perilaku dan nilai yang bagus di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada yang melatar belakangi masalah yang akan diteliti serta kecerdasan emosional yang peneliti lakukan ini adalah terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan penelitian terdahulu adalah terhadap konsep diri anak yang broken home. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan perhitungan korelasi product moment.

6. Nurfitri Handayani, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Dengan judul penelitian: Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional

Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keharmonisan keluarga diartikan sebagai keluarga yang utuh dan bahagia serta di dalamnya terdapat komunikasi yang baik antar anggota keluarga sehingga dapat terjalin rasa aman dan saling melindungi, sedangkan kecerdasan emosional diartikan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain serta memotivasi diri sendiri untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh dikarenakan subjek yang terlalu sedikit. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana menunjukkan $r_{xy}=0,656 > 0,05$ artinya terdapat hubungan dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat berada pada kategori tinggi serta memiliki kecerdasan emosional yang positif.

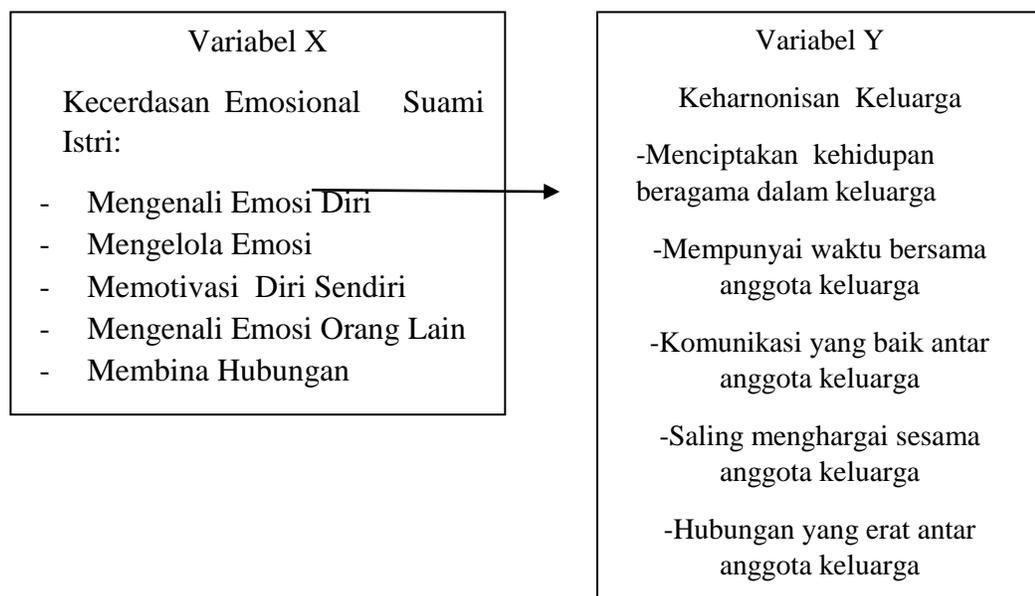
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penentuan sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dan juga penelitian terdahulu mencari hubungan keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi “A” Wilayah Semarang Barat, sedangkan dalam penelitian ini ialah mencari pengaruh kecerdasan emosional terhadap keharmonisan keluarga di

Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dengan keharmonisan keluarga dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus product moment.

G. Kerangka Berfikir

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali diri serta mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga karena dengan emosi yang cerdas akan mampu mengelola emosi yang tidak baik dan mampu menghadapi permasalahan dalam keluarga secara baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti di bawah ini:



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu hasil penelitian yang masih memerlukan bukti. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa hipotesis harus diuji kebenarannya dan didasarkan pada teori yang kuat sehingga kedudukannya dalam suatu penelitian yang cukup kuat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional suami isteri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin cerdas emosional suami isteri maka semakin harmonis keluarganya.

⁷⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 162.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang lawas

a. Secara Teoritis

- 1) Pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian dilihat dari segi tenaga yaitu kedekatan lokasi penelitian.
- 2) Sumber penelitian dan informasi penelitian yang akurat terhadap kecerdasan emosional dengan keharmonisan keluarga.
- 3) Lokasi penelitian terdapat masalah mengenai kecerdasan emosional suami istri sehingga masalah mempengaruhi keharmonisan keluarga.

b. Secara Praktis

- 1) Lokasi penelitian berada di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- 2) Lokasi penelitian memudahkan peneliti bertemu langsung dengan responden penelitian
- 3) Penelitian ini lebih efisien dari segi dana dan waktu bagi peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni sampai dengan November 2018. Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian ini sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pendahuluan	√																							
2	Seminar Judul		√																						
3	Pengesahan Judul		√																						
4	Menyusun Proposal			√	√																				
5	Bimbingan Proposal					√	√	√	√	√	√														
6	Seminar Proposal											√													
7	Pelaksanaan Penelitian												√	√											
8	Bimbingan Skripsi														√	√	√	√							
9	Seminar Hasil																		√						
10	Sidang Munaqosah																			√					
11	Wisuda																							√	

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan pendekatan statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.²

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga diartikan jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Kedudukan populasi dalam sebuah penelitian merupakan keniscayaan, sebab dengan adanya populasi akan memudahkan peneliti dalam penetapan/pengambilan data.³Jadi dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh suami istri yang utuh/keluarga yang terdiri dari suami istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 95 keluarga.

¹Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.8.

²*Ibid*, hlm.147.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cifta,2006), hlm.108.

2. Sampel

Dalam penelitian ini subjek yang diambil dari keseluruhan subjek yang ada (populasi) dalam penelitian ini disebut dengan sampel. Sugiono menyatakan bahwa sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti.

Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.⁴ Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah suami istri yang utuh berjumlah 95 suami istri, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara acak.

Cara acak (random) adalah suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, dimana pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama (*equal chance*) untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pemilihan juga dapat dilakukan dengan lotre/undian atau jika jumlah elemennya ribuan perlu digunakan table angka acak, yaitusuatu daftar angka yang telah dibuat sedemikian rupa sehingga jika dipergunakan akan menjamin pemilihansecara acak. Cara ini di anggap obyektif karena netral. Samplingnya disebut *probability sampling*, yaitu setiap elemen mempunyai probabilitas (kemungkinan) yang sama untuk dipilih.⁵

Peneliti menentukan jumlah sampel dengan cara acak (random) dengan cara membuat masing-masing nomor populasi jika populasi di bawah 100 maka gunakan dua nomor di awal seperti 001-0095 dan menuliskan nya disebuah kertas kemudian mengacaknya secara random. Penentuan siapa yang

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bnadung: Alfabeta, 2009), hlm. 80.

⁵J Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.23.

menjadi sampel nomor satu, nomor dua dan seterusnya dilakukan secara random oleh peneliti. Kemudian mencocokkan nomor tersebut dengan daftar populasi yang telah disusun dan mencatat sampel yang terpilih secara terpisah sehingga tersedia suatu daftar sampel penelitian yang lengkap, yaitu berjumlah 25 orang suami yaitu terdiri dari nomor 4, 7, 8, 13, 17, 25, 26, 28, 30, 35, 37, 39, 44, 45, 46, 51, 53, 54, 66, 69, 74, 79, 89, 90, 93.

Adapun alasan pengambilan sampel ini ialah karena sampel yang 25 ini sudah bias mewakili dari populasi yang ada yaitu berjumlah 95 suami istri. Sampel tersebut ditentukan setelah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti serta mengingat keterbatasan waktu dan biaya peneliti.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁶Instrumen yang digunakan dalam dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengancara memberi seperangkat pernyataan dan pernyataan tertulis kepada respondenuntuk dijawabnya. Dimana angket yang peneliti gunakan yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah

⁶Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 168.

ditentukan oleh peneliti. Angket ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu menggunakan skala sangat sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP), dari masing-masing pernyataan, untuk mengisi daftar pernyataan (angket) yang dibuat dalam penelitian ini adalah suami istri yang sekaligus menjadi sampel penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis langsung tertutup.

Menurut Burhan Bungin, angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab telah tertera dalam angket tersebut.⁷

Menurut Anas Sudijono bentuk angket yang digunakan disini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

- a. Untuk opsi sangat sering (SS) diberikan skor 4
- b. Untuk opsi sering (S) diberikan skor 3
- c. Untuk opsi jarang (JR) diberikan skor 2
- d. Untuk opsi tidak pernah (TP) diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah:

- a. Untuk opsi sangat sering (SS) diberikan skor 1

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

- b. Untuk opsi sering (S) diberikan skor 2
- c. Untuk opsi jarang (JR) diberikan skor 3
- d. Untuk opsi tidak pernah (TP) diberikan skor 4⁸

Adapun kisi-kisi angket Kecerdasan Emosional Suami Istri variabel (X), dan Keharmonisan keluarga variabel (Y) sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-kisi angket kecerdasan Emosional Suami Istri (VariabelX)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kecerdasan Emosional Suami Istri (X)	Kemampuan mengenali emosi diri	-Memahami situasi dan kondisi waktu dalam keadaan marah dan bahagia. -Menyadari apa penyebab terjadinya sedih, cemas dan bahagia.	1,2 3,4,5
		Kemampuan mengelola emosi	-Mampu menahan marah, sedih, cemas, dan khawatir yang berlebihan. - Menerapkan Sikap Sabar	6,7, 8,9, 10,

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

		Kemampuan memotivasi diri	<p>-Mampu memotivasi diri sendiri ketika sedang putus asa</p> <p>-Mempunyai semangat dan harapan yang tinggi untuk menjadi sukses.</p>	10,1 1,
		Kemampuan mengenali emosi orang lain	<p>-Peka terhadap orang lain ketika dalam keadaan marah, sedih dan bahagia.</p> <p>-bisa menerima sudut pandang orang lain.</p> <p>-Memahami dan menghargai perasaan orang lain.</p>	14,1 5,16, 17

		Kemampuan membina hubungan	-Bisa bekerjasama dengan orang lain.	18,
			-Bisa bergaul dengan orang lain.	
			-Ketrampilan berkomunikasi dengan baik.	19,
			-Menghargai dan menghormati orang lain.	20,
				21,

Tabel 3

Kisi-kisi angket keharmonisan keluarga (Variabel Y)

2	Keharmonisan Keluarga (Y)	Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	-Membiasakan sholat tepat waktu.	1,2,
			-Membiasakan membaca Al-Qur'an sesudah sholat magrib dan subuh.	3,
			-Bimbingan atau nasehat terhadap tingkah laku anak yang baik dalam keluarga.	4,5

		Rumah tangga berasaskan kasih sayang	-Sikap saling terbuka. -Saling mengormati -saling mempercayai -Tolong menolong. -Saling memaafkan. -saling musyawarah. -Perhatian.	6,7, 8, 9,10, 11, 12, 13,1 4
		Terpenuhinya kebutuhan keluarga	-Kebutuhan belanja -Tempat tinggal yang memadai	15, 16 17,
		Mempunyai waktu bersama anggota keluarga	-Berkumpul bersama keluarga -Liburan bersama keluarga.	18, 19, 20

6. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui data

yang diperoleh dari hasil angket bersifat valid sehingga hasil penelitian benar-benar akurat. Untuk pengujian validitas digunakan 25 responden dengan 21 pernyataan untuk variabel X (kecerdasan emosional), 20 pernyataan untuk variabel Y (keharmonisan keluarga), Item angket dinyatakan valid jika harga r hitung $\geq r$ table pada taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 23$ sehingga r table diperoleh = 0,396. Untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut.

Jika r hitung $> r$ tabel berarti valid, dan

Jika r hitung $< r$ tabel maka tidak valid.

Mencari validitas angket dengan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) for windows 20 menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Kolerasi Product.

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh dari variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor yang diperoleh dari Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

$\sum XY$ = Perkalian antara jumlah skor X dan Y⁹

Hasil uji validitas variabel X kecerdasan emosional suami isteri adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional(X)

No item soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1.	0,461	Valid	Nilai r_{tabel} 5 % (0, 396)
2.	0,401	Valid	
3.	0,515	Valid	
4.	0,557	Valid	
5.	0,539	Valid	
6.	- 0,167	Tidak Valid	
7.	0,491	Valid	
8.	0,412	Valid	
9.	0,852	Valid	
10.	0,446	Valid	
11.	0,428	Valid	
12.	0,446	Valid	
13.	0,264	Tidak Valid	
14.	0,499	Valid	
15.	0,051	Tidak Valid	
16.	0,579	Valid	

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.

17.	0,613	Valid	
18.	0,465	Valid	
19.	0,417	Valid	
20.	0,425	Valid	
21.	0,452	Valid	

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Keharmonisan Keluarga (Y)

No item soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1.	0,429	Valid	Nilai r_{tabel} 5 % = 0,396
2.	-0,246	Tidak Valid	
3.	0,380	Tidak Valid	
4.	0,486	Valid	
5.	0,566	Valid	
6.	0,476	Valid	
7.	0,602	Valid	
8.	0,571	Valid	
9.	0,466	Valid	
10.	0,500	Valid	
11.	0,433	Valid	
12.	0,439	Valid	
13.	0,433	Valid	
14.	0,566	Valid	
15.	0,429	Valid	
16.	0,457	Valid	
17.	0,562	Valid	

18.	0,580	Valid	
19.	0,569	Valid	
20.	0,354	Tidak Valid	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 21 pernyataan untuk variabel X yang valid sebanyak 18 item pernyataan yaitu nomor, 1 ,2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 3 pertanyaan akan dihapus yakni item pernyataan nomor 6, 13, 15.

Sedangkan Pertanyaan untuk variabel Y 20 pernyataan yang valid sebanyak 17 pertanyaan yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan pertanyaan yang akan dihapus yakni item pertanyaan nomor 2, 3, 20.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Untuk menguji tingkat keandalan dari masing-masing angket digunakan pengujian Cronbach Alpha > 0,396.¹⁰

Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 70.

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Tes
 k : Jumlah Item
 S_t : Varians Total

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap- tiap item

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden.¹¹

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item
 $S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke-1,2,3.....n.

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_t)^2$ = Jumlah Xtotal dikuadratkan
 N = Jumlah responden.¹²

Ketentuanyang ditetapkan dalam penentuan kevalitan dan kereliabilisan penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

Tabel 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Kecerdasan Emosional Suami Istri

¹¹*Ibid.*, hlm. 115.

¹²*Ibid.*, hlm. 116.

No item soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1.	0,55	Reliabel	Nilai r_{tabel} 5 % (0, 396)
2.	0,71	Reliabel	
3.	1,72	Reliabel	
4.	1,18	Reliabel	
5.	1,00	Reliabel	
6.	0,88	Reliabel	
7.	0,48	Reliabel	
8.	0,55	Reliabel	
9.	0,24	Tidak Reliabel	
10.	0,56	Reliabel	
11.	0,77	Reliabel	
12.	0,95	Reliabel	
13.	0,77	Reliabel	
14.	0,39	Tidak Reliabel	
15.	0,48	Reliabel	
16.	0,24	Tidak Reliabel	
17.	0,24	Tidak Reliabel	
18.	0,48	Reliabel	

Tabel 7

Hasil Uji Reliabilitas Keharmonisan Keluarga (Y)

No item soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1.	0,93	Reliabel	
2.	1,04	Reliabel	

3.	0,74	Reliabel	Nilai r_{tabel} $5\% = 0,396$
4.	0,59	Reliabel	
5.	1,07	Reliabel	
6.	1,01	Reliabel	
7.	0,96	Reliabel	
8.	0,82	Reliabel	
9.	0,64	Reliabel	
10.	0,8	Reliabel	
11.	0,74	Reliabel	
12.	0,96	Reliabel	
13.	0,49	Reliabel	
14.	0,93	Reliabel	
15.	0,93	Reliabel	
16.	1,01	Reliabel	
17.	0,75	Reliabel	
18.	0,65	Reliabel	
19.	0,74	Reliabel	
20.	0,83	Reliabel	

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang kecerdasan emosional suami isteri variabel (X) dan keharmonisan keluargavariabel (Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹³

Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁴

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

i = Panjang kelas.

¹³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

¹⁵*Ibid*, hlm. 97-98.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁶

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

Mo = Modus

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = Kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

fx² = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

¹⁶*Ibid*, hlm. 106.

f_x =Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = Jumlah responden

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

¹⁷*Ibid*, hlm. 43.

Tabel 8
Tabel Standar Penilaian

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	31% - 60%	Cukup
4	71% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Person sebagai berikut:¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

¹⁸Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 228.

ΣXY = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).¹⁹

Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

r = koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variabel X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan

¹⁹*Ibid*, hlm. 216.

matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²⁰

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

$$RJK_{res}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F

²⁰Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Aek Bonban

Desa Aek Bonban adalah desa yang berada di kecamatan Aek Nabara Barumon kabupaten Padang Lawas. Luas Desa sekitar 205,5 Ha, dimana 7 Ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya digunakan sebagai lahan pertanian sawah terdiri dari 71 Ha, dan perkebunan seluas 50 Ha, Ladang atau Tegalan 74 Ha, Sekolah 1 Ha, Jalan 1,5 Ha, lapangan olahraga 1 Ha. Desa Aek Bonban berada ± 2 KM dari pusat kecamatan dan ± 30 KM dari Sibuhuan sebagai pusat kabupaten. Secara Geografis Desa Aek Bonban berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gulangan Manggu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan Desa Marenu.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Nabara Tonga.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Payabahung.

Desa Aek Bonban sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah. Areal perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami kelapa sawit dan karet, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat desa Aek Bonban.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 206 KK. Jumlah penduduk di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 458 jiwa yang terdiri dari 243 laki-laki dan 215 perempuan.

Tabel. 1

Keadaan Penduduk Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	243
2	Perempuan	215
Jumlah		458

Sumber: Data Administrasi Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun 2018

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/pekebun	153
2	Wiraswasta	33
3	Karyawan Swasta	5
4	PNS	7

5	Honoror	7
6	Tidak Bekerja	253
	Jumlah	458

Sumber: Data Administrasi Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun 2018

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah Petani/pekebun.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Adapun agama masyarakat Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah seluruhnya beragama Islam.

B. Temuan Khusus

1. Kecerdasan Emosional Suami Istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Fenomena yang terjadi di desa Aek Bonban kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa kecerdasan emosionalnya masih kurang cerdas hal ini dapat dilihat dari seringnya terjadi pertengkaran dalam rumah tangga dan juga banyak keluarga yang kurang cerdas dalam memaknai liku-liku dalam keluarga, mudah marah dan tidak bisa mengontrol emosi dalam menghadapi masalah dalam berkeluarga misalnya ketika kebutuhan ekonomi yang kurang memadai dalam keluarga.

Suami istri tidak bisa mengelola emosi secara baik seperti mudah marah dan bertengkar dalam keluarga disebabkan karena tidak dapat memberikan nafkah yang seimbang terhadap kebutuhan anggota keluarga serta tuntutan istri yang terlalu tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt dan kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki suami istri.

Tabel 3
Tanggapan Responden Tentang Tidak Bisa Menahan Marah Ketika Pulang Kerja Istri Tidak Ada Dirumah.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	16%
2	Sering	9	36%
3	Jarang	6	24%
4	Tidak Pernah	6	24%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak bisa menahan marah ketika pulang kerja istri tidak ada dirumah dari 25 suami istri ada sebanyak 4 suami isteri atau 16% menjawab sangat sering, dan 9 suami isteri atau 36% menjawab sering, dan 6 atau 24% suami istri menjawab jarang, dan 6 atau 24% menjawab tidak pernah.

Tabel 4
Tanggapan Responden Bahagia Ketika Mempunyai Waktu Berkumpul Dengan Anggota Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28%

2	Sering	9	36%
3	Jarang	5	20%
4	Tidak Pernah	4	16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang merasa bahagia ketika mempunyai waktu berkumpul dengan anggota keluarga dari 25 responden sebanyak 7 suami istri atau 28% menjawab sangat sering, dan 9 atau 36% menjawab sering, dan 5 atau 20% suami istri menjawab jarang, dan 4 atau 16% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 5
Tanggapan Responden Tentang Tidak Mengetahui Bagaimana Cara Mengungkapkan Kemarahan Ketika Anak-anak Melawan Perintah Orangtua.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	8	32%
3	Jarang	6	24%
4	Tidak Pernah	8	32%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak mengetahui bagaimana cara mengungkapkan kemarahan ketika anak-anak melawan perintah orangtua sebanyak 3 suami istri atau 12% menjawab sangat sering, dan 8 suami istri atau 32% menjawab sering, 6 atau 24% suami istri menjawab jarang dan 8 atau 32% menjawab tidak pernah.

Tabel 6
Tanggapan Responden Tentang Menyadari Hal yang Membuat Pasangan Merasa Cemas Ketika Terlamabat Pulang Kerja.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	44%
2	Sering	9	36%
3	Jarang	4	16%
4	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang menyadari hal yang membuat pasangan merasa cemas ketika terlambat pulang kerumah sebanyak 11 suami istri atau 44% menjawab sangat sering, dan 9 atau 36% suami istri menjawab sering, 4 atau 16% suami istri menjawab jarang dan 1 atau 4% menjawab tidak pernah.

Tabel 7
Tanggapan Responden Tentang Tidak Menyadari Bahwasanya Hal yang Membuat Keluarga Bahagia Adalah Ketika Berkumpul Dengan Anggota Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	6	24%
3	Jarang	9	36%
4	Tidak Pernah	7	28%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak menyadari bahwasanya hal yang membuat keluarga bahagia adalah ketika

berkumpul dengan anggota keluarga dari 25 responden ada sebanyak 3 suami istri atau 12% menjawab sangat sering, dan 6 atau 24% suami istri menjawab sering, 9 atau 36% suami istri menjawab jarang dan 7 atau 28% menjawab tidak pernah.

Tabel 8
Tanggapan Responden Tentang Tidak Memperlihatkan Kepada Anak-anak Ketika Sedang Bertengkar Dengan Istri.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	20%
2	Sering	3	12%
3	Jarang	7	28%
4	Tidak Pernah	10	40%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak memperlihatkan kepada anak-anak ketika sedang bertengkar dengan istri dari 25 responden ada sebanyak 5 suami istri atau 20% menjawab sangat sering, dan 3 atau 12% suami istri menjawab sering, 7 atau 28% suami istri menjawab jarang, dan 10 suami istri atau 40% menjawab tidak pernah.

Tabel 9
Tanggapan Responden Tentang Mengetahui Penyebab Kemarahan Saya Ketika Pasangan Saya Tidak Bersikap Terbuka.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	24%
2	Sering	9	36%
3	Jarang	6	24%
4	Tidak Pernah	4	16%

Jumlah	25	100%
--------	----	------

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang mengetahui penyebab kemarahan saya ketika pasangan saya tidak bersikap terbukadari 25 responden sebanyak 6suami istri atau 24% menjawab sangat sering, 9 atau 36% suami istri menjawab sering, 6 atau 24% suami istri menjawab jarang, dan 4 atau 16% menjawab tidak pernah.

Tabel 10
Tanggapan Responden Tentang Selalu Menerapkan Sikap Sabar Ketika Ada Masalah Dalam Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28%
2	Sering	8	32%
3	Jarang	8	32%
4	Tidak Pernah	2	8%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu menerapkan sikap sabar ketika ada masalah dalam keluargadari 25responden ada sebanyak 7 suami istri atau 28% menjawab sangat sering, 8 atau 32% suami istri menjawab sering, 8 atau 32% suami istri menjawab jarang, dan 2 suami istriatau 8% menjawab tidak pernah.

Tabel 11
Tanggapan Responden Tentang Selalu Mengajarkan Semangat yang Tinggi dan Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang Agar Anak-anak Menjadi Sukses.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	20%
2	Sering	11	44%
3	Jarang	5	20%
4	Tidak Pernah	4	16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu mengajarkan semangat yang tinggi dan memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak-anak menjadi sukses dari 25 responden sebanyak 5 suami istri atau 20% menjawab sangat sering, 11 atau 44% suami istri menjawab sering, 5 atau 20% suami istri menjawab jarang dan 4 atau 16% menjawab tidak pernah.

Tabel 12
Tanggapan Responden Tentang Tidak Mampu Memotivasi Diri Sendiri Ketika Sedang Berputus Asa Dalam Menghadapi Masalah Dalam Keluarga.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	4	16%
3	Jarang	11	44%
4	Tidak Pernah	7	28%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwatanggapan responden tentang tidak mampu memotivasi diri sendiri ketika sedang berputus asadalam menghadapi

masalah dalam keluarga dari 25 responden ada sebanyak 3 suami istri atau 12% menjawab sangat sering, 4 atau 16% suami istri menjawab sering, dan 11 suami istri atau 44% menjawab jarang, dan 7 atau 28% suami istri yang menjawab tidak pernah.

Tabel 13
Tanggapan Responden Tentang Tidak Mengetahui Keadaan Orang Lain Ketika Sedang Marah.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	8%
2	Sering	6	24%
3	Jarang	9	36%
4	Tidak Pernah	8	32%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak mengetahui keadaan orang lain ketika sedang marah dari 25 responden ada sebanyak 2 suami istri atau 8% menjawab sangat sering, 6 atau 24% suami istri menjawab sering, dan 9 atau 36% suami istri menjawab jarang, dan 8 atau 32% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 14
Tanggapan Responden Tentang Apabila Merasa Sedih Selalu Bercerita Kepada Pasangan .

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	7	28%
3	Jarang	9	36%

4	Tidak Pernah	6	24%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang apabila merasa sedih saya selalu bercerita kepada pasangan saya dari 25 responden ada sebanyak 3 suami istri atau 12% menjawab sangat sering, 7 atau 28% suami istri menjawab sering, dan 9 atau 36% suami istri menjawab jarang, dan 6 atau 24% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 15
Tanggapan Responden Tentang Kadang-kadang Tidak Memahami Perasaan Pasangan Secara Baik.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	4%
2	Sering	7	28%
3	Jarang	9	36%
4	Tidak Pernah	8	32%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang kadang-kadang tidak memahami perasaan pasangan secara baik dari 25 responden ada sebanyak 1 suami istri atau 4% menjawab sangat sering, 7 atau 28% suami istri menjawab sering, 9 atau 36% suami istri menjawab jarang, dan 8 suami istri atau 32% menjawab tidak pernah.

Tabel 16
Tanggapan Responden Tentang Saling Menghargai Pendapat Masing-masing Ketika Sedang Musyawarah Dalam Lingkungan Keluarga.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
----	--------------------	--------	------------

1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	13	52%
3	Jarang	9	36%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang saling menghargai pendapat masing-masing ketika sedang musyawarah dalam lingkungan keluarga dari 25 responden ada sebanyak 3 suami istri atau 12% menjawab sangat sering, 13 atau 52% suami istri menjawab sering, 9 atau 36% suami istri menjawab jarang.

Tabel 17
Tanggapan Responden Tentang Tidak Mampu Menyesuaikan Diri Dengan Orang Yang Baru.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	3	12%
2	Sering	6	24%
3	Jarang	6	24%
4	Tidak Pernah	10	40%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang baru dimasyarakat di lingkungannya dari 25 responden sebanyak 3 suami istri atau 12% menjawab sangat sering, 6 atau 24% suami istri menjawab sering, 6 atau 24% suami istri menjawab jarang dan 10 atau 40% menjawab tidak pernah.

Tabel 18
Tanggapan Responden Tentang Mampu Beradaptasi Dengan Orang Lain di Lingkungannya Secara Baik.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28%
2	Sering	8	32%
3	Jarang	9	36%
4	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang mampu beradaptasi dengan orang lain di lingkungannya secara baik dari 25 responden sebanyak 7 suami istri atau 28% menjawab sangat sering, 8 atau 32% suami istri menjawab sering, 9 atau 36% suami istri menjawab jarang dan 1 atau 4% menjawab tidak pernah.

Tabel 19
Tanggapan Responden Tentang Tidak Mampu Berkomunikasi Dengan Baik Dengan Orang Lain Ketika Dia Sendiri Tidak Menghormati Saya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	8%
2	Sering	7	28%
3	Jarang	10	40%
4	Tidak Pernah	6	24%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain ketika dia sendiri tidak menghormati saya dari 25 responden sebanyak 2 suami istri atau 8% menjawab

sangat sering, 7 atau 28% suami istri menjawab sering, 10 atau 40% suami istri menjawab jarang dan 6 atau 24% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 20

Tanggapan Responden Tentang Menghargai Pendapat Orang Lain Ketika Sedang Ada Musyawarah Dalam Keluarga.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28%
2	Sering	8	32%
3	Jarang	8	32%
4	Tidak Pernah	2	8%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang menghargai pendapat orang lain ketika sedang ada musyawarah dalam keluarga dari 25 responden sebanyak 7 suami istri atau 28% menjawab sangat sering, 8 atau 32% suami istri menjawab sering, 8 atau 32% suami istri menjawab jarang dan 2 atau 4% suami istri menjawab tidak pernah.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah kecerdasan emosional suami istri (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel kecerdasan emosional suami istri yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 21

Rangkuman Deskripsi Data Kecerdasan Emosional Suami Isteri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	59
2	Skor terendah	42
3	Rentang	17
4	Banyak kelas	6
5	Interval	3
6	Mean	50,44
7	Median	55,48
8	Modus	50
9	Standar Deviasi	3,89

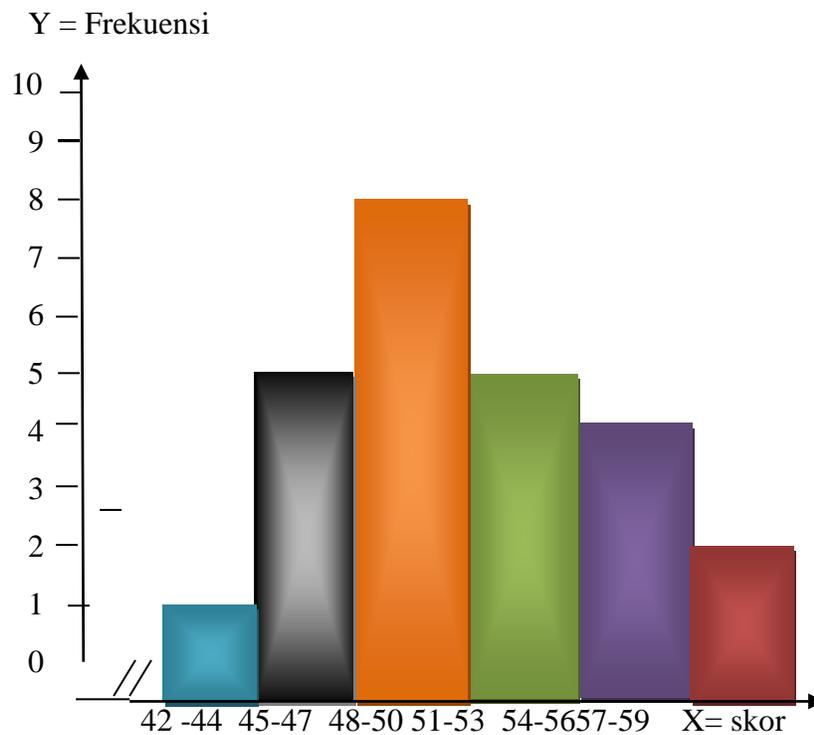
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 25 orang responden yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel kecerdasan emosional suami istri adalah dengan skor tertinggi 59 dan skor terendah 42, rentang 17, banyak kelas 6, interval 3, mean 50,44, median 55,48, modus 50, dan standar deviasinya 3,89. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tentang kecerdasan emosional tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 22
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Suami Isteri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
42-44	1	4%
45-47	5	20%
48-50	8	32%
51-53	5	20%
54-56	4	16%

57-59	2	8%
Jumlah	25	100%

Penyebaran data Kecerdasan emosional suami istri tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Histogram Frekuensi Kecerdasan Emosional Suami Istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat dirumuskan:

Kecerdasan Emosional Suami Istri=

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{1108}{(25 \times 18 \times 4)} \times 100 \% = 61\%$$

Tabel. 23
Tabel Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Skor	Interpretasi
1	0%-20%	Sangat Rendah
2	21%-40%	Rendah
3	41%-60%	Cukup Tinggi
4	61%-80%	Tinggi
5	81%-100%	Sangat Tinggi

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan maka untuk data kecerdasan emosional suami istri di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas sebesar 61% tergolong Tinggi.

2. Keharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Keharmonisan keluarga dalam penelitian ini yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, rumah tangga yang berasaskan kasih sayang, terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga serta mempunyai waktu bersama anggota keluarga

Kemudian dari hasil angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara BarumunKabupaten Padang Lawas bahwa kecerdasan emosional suami isteri sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Dimana ketika emosional suami isteri cerdas akan mempengaruhi keharmonisan dan kenyamanan dalam keluarga. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Tanggapan Responden Tentang Tidak Marah Ketika Pasangan Saya Membangunkan Saya Untuk Sholat Subuh.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	16%
2	Sering	9	36%
3	Jarang	6	24%
4	Tidak Pernah	6	24%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidakmarah ketika pasangan saya membangunkan saya untuk sholat subuh dari 25 responden sebanyak 4 suami isteri atau 16% menjawab sangat sering, 9 atau 36% suami isteri menjawab sering, 6 atau 24% suami isteri menjawab jarang, dan 6 suami isteri atau 24% menjawab tidak pernah.

Tabel 25
Tanggapan Responden Setiap Hari Memberikan Bimbingan/Nasehat Untuk Anak-anak Ketika Selesai Makan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	32%
2	Sering	9	36%
3	Jarang	5	20%
4	Tidak Pernah	3	12%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang memberikan bimbingan kepada anak-anak setiap hari ketika selesai makan dari 25 responden ada sebanyak 8 remaja atau 32% menjawab sangat sering, 9 atau 36% suami istri menjawab sering, 5 atau 20% suami istri menjawab jarang, dan 3 suami istri atau 12% menjawab tidak pernah.

Tabel 26
Tanggapan Responden Tentang Merasa Cemas Ketika Tingkah Laku Anak-anak Tidak Baik.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	4	16%
3	Jarang	7	28%
4	Tidak Pernah	14	56%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang merasa cemas ketika tingkah laku anak-anak tidak baik dari 25 responden sebanyak 4 atau 16% menjawab sangat sering, 7 atau 28% suami istri menjawab jarang, 14 atau 56% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 27
Tanggapan Responden Tentang Merasa Senang Ketika Anggota Keluarga Selalu Menerapkan Sikap Terbuka dalam Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	44%
2	Sering	7	28%
3	Jarang	4	16%
4	Tidak Pernah	3	12%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang merasa senang ketika anggota keluarga selalu menerapkan sikap terbuka dalam keluarga dari 25 responden sebanyak 11 atau 44% menjawab sangat sering, 7 atau 28% suami istri menjawab sering, 4 atau 16% suami istri menjawab jarang, dan 3 suami istri atau 12% menjawab tidak pernah.

Tabel 28
Tanggapan Responden Tentang Memarahi Pasangan Didepan Anak-anak.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	36%
2	Sering	11	44%
3	Jarang	3	12%
4	Tidak Pernah	2	8%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang memarahi pasangan didepan anak-anak dari 25 responden sebanyak 9 suami istri atau 36% menjawab sangat sering, 11 atau 44% suami istri menjawab sering, 3

atau 12% suami istri menjawab jarang, dan 2 suami istri atau 8% menjawab tidak pernah.

Tabel 29
Tanggapan Responden Tentang Tidak Mengajarkan Anak-anak Untuk Menghormati yang Lebih Tua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	16%
2	Sering	5	20%
3	Jarang	8	32%
4	Tidak Pernah	8	32%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak mengajarkan anak-anak untuk menghormati yang lebih tua dari 25 responden sebanyak 4 suami istri atau 16% menjawab sangat sering, 5 atau 20% suami istri menjawab sering, 8 atau 32% suami istri menjawab jarang, dan 8 suami istri atau 32% menjawab tidak pernah.

Tabel 30
Tanggapan Responden Tentang Tidak Bisa Mengontrol Emosi Ketika Sedang Ada Masalah Dalam Keluarga Sehingga Menjadikan Saya Dengan Keluarga Tidak Harmonis.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	16%
2	Sering	5	20%
3	Jarang	8	32%
4	Tidak Pernah	8	32%

Jumlah	25	100%
--------	----	------

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak bisa mengontrol emosi ketika sedang ada masalah dalam keluarga sehingga menjadikan hubungan saya dengan keluarga tidak harmonis dari 25 responden sebanyak 4 suami istri atau 16% menjawab sangat sering, 5 atau 20% suami istrimenjawab sering, 8 atau 32% suami istri menjawab jarang, dan 8 suami istri atau 32% menjawab tidak pernah.

Tabel 31
Tanggapan Responden Tentang Anggota Keluarga Saling Membantu dan Tolong Menolong Dalam Hal Pekerjaan Rumah.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	44%
2	Sering	7	28%
3	Jarang	6	24%
4	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang anggota keluarga saling membantu dan tolong menolong dalam hal pekerjaan rumah dari 25 responden sebanyak 1 suami istri atau 4% menjawab sangat sering, 6 atau 24% suami istri menjawab sering, 7 atau 28% suami istri menjawab jarang dan 11 atau 44% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 32

Tanggapan Responden Tentang Sangat Senang Membantu dan Tolong Menolong Anggota Keluarga Ketika Mengalami Kesulitan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	36%
2	Sering	7	28%
3	Jarang	9	36%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang sangat senang membantu dan tolong menolong anggota keluarga ketika mengalami kesulitan dari 25 responden sebanyak 9 suami istri atau 36% menjawab sangat sering, 7 atau 28% suami istri menjawab sering, 9 atau 36% suami istri menjawab jarang .

Tabel 33
Tanggapan Responden Tentang Berani Meminta Maaaf Kepada Anggota Keluarga Jika Sedang Salah.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	40%
2	Sering	9	36%
3	Jarang	2	8%
4	Tidak Pernah	4	16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang saling berani meminta maaf kepada anggota keluarga ketika sedang salah dari 25 responden sebanyak 10 suami istri atau 40% menjawab sangat sering, 9 atau 36%

suami istri menjawab sering, 2 atau 8% suami istri menjawab jarang, dan 4 atau 16% menjawab tidak pernah.

Tabel 34
Tanggapan Responden Tentang Sangat Kesulitan Mengungkapkan Perasaan Sayang Kepada Anggota Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	56%
2	Sering	8	32%
3	Jarang	3	12%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang sangat kesulitan mengungkapkan perasaan sayang kepada anggota keluarga dari 25 responden sebanyak 14 suami istri atau 56% menjawab sangat sering, 8 atau 32% suami istri menjawab sering, 3 atau 12% suami istri menjawab jarang.

Tabel 35
Tanggapan Responden Tentang Memecahkan Masalah Dengan Musyawarah dan Berdiskusi Dengan Anggota Keluarga.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	40%
2	Sering	9	36%
3	Jarang	5	20%
4	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang memecahkan masalah dengan musyawarah dan berdiskusi dengan anggota keluarga dari 25 responden sebanyak 10 suami istri atau 40% menjawab sangat sering, 9 atau 27% suami istri menjawab sering, 5 atau 20% suami istri menjawab jarang, dan 1 atau 4% menjawab tidak pernah.

Tabel 36
Tanggapan Responden Tentang Sering Berselisih Pendapat Dengan Anggota Keluarga Sehingga Mereka Sulit Untuk Mendengarkan Pendapat Saya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	1	4%
2	Sering	4	16%
3	Jarang	12	48%
4	Tidak Pernah	8	32%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak melibatkan seluruh anggota keluarga ketika dari 25 responden sebanyak 1 suami istri atau 4% menjawab sangat sering, 4 atau 16% suami istri menjawab sering, 12 atau 48% suami istri menjawab jarang, dan 8 suami istri atau 32% menjawab tidak pernah.

Tabel 37

Tanggapan Responden Tentang Merasa Bahagia Ketika Memberikan Perhatian Kepada Pasangan dan Anak-anak.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	36%
2	Sering	8	32%
3	Jarang	6	24%
4	Tidak Pernah	2	8%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang memberikan perhatian kepada anggota keluarga dari 25 responden sebanyak 9 suami istri atau 36% menjawab sangat sering, 8 atau 32% suami istri menjawab sering, 6 atau 24% suami istri menjawab jarang, dan 2 atau 8% menjawab tidak pernah.

Tabel 38

Tanggapan Responden Tentang Terjadi Pertengkaran Ketika Kebutuhan Belanja Tidak Terpenuhi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	28%
2	Sering	12	48%
3	Jarang	4	16%
4	Tidak Pernah	2	8%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang merasa nyaman ketika kebutuhan ekonomi terpenuhi dari 25 responden sebanyak 7 suami istri atau 28% menjawab sangat sering, 12 atau 48% suami istri

menjawab sering, dan 4 atau 16% suami istri menjawab jarang dan 2 atau 8% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 39
Tanggapan Responden Tentang Selalu Bersabar Ketika Kebutuhan Ekonomi Tidak Terpenuhi.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	8%
2	Sering	4	16%
3	Jarang	12	48%
4	Tidak Pernah	7	28%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak merasa nyaman ketika kebutuhan ekonomi terpenuhi dari 25 responden sebanyak 2 suami istri atau 8% menjawab sangat sering, 4 atau 16% suami istri menjawab sering, dan 12 atau 48% suami istri menjawab jarang dan 7 atau 28% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 40
Tanggapan Responden Tentang Berusaha Meluangkan Waktu Untuk Mendengarkan Keluhan Anak-anak Meskipun Saya Sedang Sibuk.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	32%
2	Sering	11	44%
3	Jarang	5	20%
4	Tidak Pernah	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anggota 25 responden sebanyak 8 suami istri atau 32% menjawab sangat sering, 11 atau 44% suami istri menjawab sering, dan 5 atau 20% suami istri menjawab jarang dan 1 atau 4% suami istri menjawab tidak pernah.

Tabel 41
Rangkuman Deskripsi Data Keharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

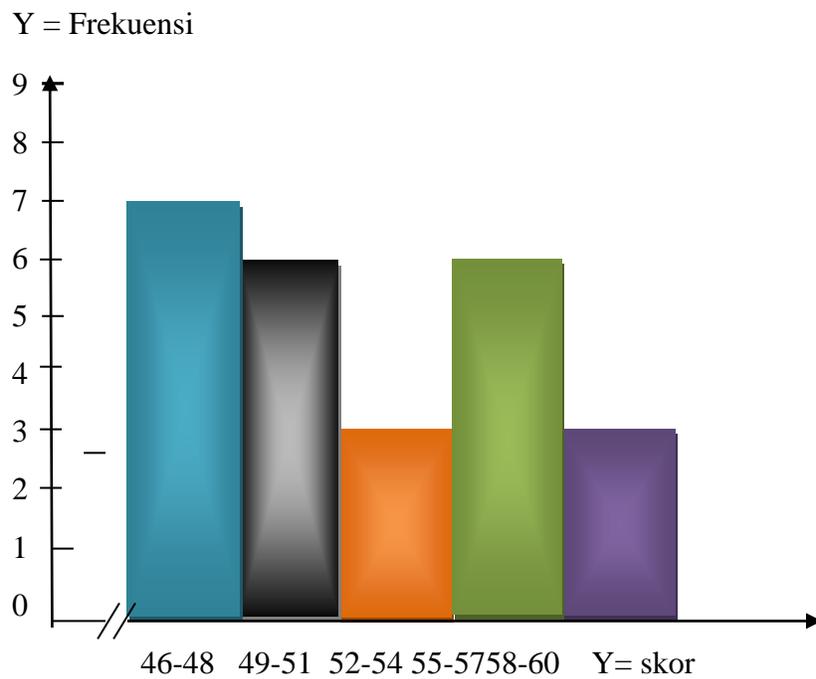
No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	60
2	Skor terendah	46
3	Rentang	14
4	Banyak kelas	6
5	Interval	3
6	Mean	52,04
7	Median	56,66
8	Modus	47
9	Standar Deviasi	4,21

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 25 orang responden yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel kecerdasan emosional suami istri adalah dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 46, rentang 14, banyak kelas 6, interval 3, mean 52,04, median 56,66, modus 47, dan standar deviasinya 4,21. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tentang kecerdasan emosional tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 42
Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
46-48	7	28%
49-51	6	24%
52-54	3	12%
55-57	6	24%
58-60	3	12%
Jumlah	25	100%

Penyebaran data keharmonisan keluarga di Desa Aek bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Histogram Frekuensi Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan Keluarga:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100 \% \\
 &= \frac{1135}{(25 \times 17 \times 4)} \times 100 \% = 66 \%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data keharmonisan keluarga sebesar 66%.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada Pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

1. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

- Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
- Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Kecerdasan Emosional Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	48	2500	2304	2400
2	59	56	3481	3136	3304
3	56	50	3136	2500	2800
4	56	52	3136	2704	2912
5	50	55	2500	3025	2750
6	49	51	2401	2601	2499
7	47	48	2209	2304	2256
8	50	47	2500	2209	2350
9	46	47	2116	2209	2162
10	57	60	3249	3600	3420
11	54	57	2916	3249	3078
12	53	59	2809	3481	3127
13	51	55	2601	3025	2805

14	49	47	2401	2209	2303
15	50	54	2500	2916	2700
16	51	56	2601	3136	2856
17	52	49	2704	2401	2548
18	50	49	2500	2401	2450
19	53	57	2809	3249	3021
20	47	46	2209	2116	2162
21	46	51	2116	2601	2346
22	55	53	3025	2809	2915
23	50	58	2500	3364	2900
24	45	50	2025	2500	2250
25	42	47	1764	2209	1974
Jumlah	1268	1302	64708	68258	66288

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1268, \Sigma Y = 1302, \Sigma X^2 = 64708, \Sigma Y^2 = 68258, \Sigma XY = 66288, N = 25$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “ Product

Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \cdot (66288) - (1268)(1302)}{\sqrt{[25 \cdot 64708 - (1268)^2][25 \cdot 68258 - (1302)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1657200 - 1650936}{\sqrt{[1617700 - 1607824][1706450 - 1695204]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6264}{\sqrt{[9876][11246]}} = \frac{6264}{\sqrt{111065496}}$$

$$r_{xy} = \frac{6264}{10538,761597075} = 0,5943772371 = 0,594$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,594. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,396. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,594 > 0,396$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,594 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori tinggi.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabelkecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluargadalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,594^2 \times 100\% = 0,352 \times 100\% = 35,28\%$. Artinya besar nilai variabelkecerdasan emosional suami istri sebesar 35,28% dan sisanya 64,72% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

2. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{25 \cdot (66288) - (1268)(1302)}{25 \cdot (64708) - (1268)^2} \\
 &= \frac{1657200 - 1650936}{1617700 - 1607824} = \frac{6264}{9876} = 0,6342648846 = 0,634
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{1302 - (0,6342648846)(1268)}{25} = \frac{497,752126367}{25} \\
 &= 19,9100850547 = 19,910
 \end{aligned}$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 19,910 + 0,634X
 \end{aligned}$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1268}{25} = 50,72$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1302}{25} = 52,08$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional suami isteri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1302)^2}{25} = \frac{1695204}{25} = 67808,16$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (b/a)}} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$= 0,6342648846 \left[66288 - \frac{(1268)(1302)}{25} \right]$$

$$= 0,6342648846 \cdot (66288 - 66037,44)$$

$$= (0,6342648846) \cdot (250,56) = 158,9214094854 = 158,921$$

- c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}}$$

$$= 68258 - 158,9214094854 - 67808,16 = 290,9185905146 = 290,91$$

- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 67808,16$$

- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 158,9214 = 158,921$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{290,9185}{25-2} = \frac{290,9185}{23} = 12,6486304348 = 12,64$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{158,951}{12,6486304348} = 12,5381954052 = 12,538$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk \text{ Reg (b/a)})(dk \text{ Res})}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk \text{ Reg (b/a)}=1)(dk \text{ Res}=25-2=23)}$$

$$= F_{(0,95)(1,23)}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang, angka 23 = penyebut, $F_{\text{tabel}} = 4,30$.

Karena $F_{\text{hitung}}(12,538)$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}}(4,30)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dalam kecerdasan emosional terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabaara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Analisis Penelitian

Menurut analisis peneliti pengaruh kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabaara Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Suami Istri belum sepenuhnya teraplikasikan dalam keluarga dikarenakan antara anggota keluarga tersebut kurang memahami emosi

serta belum bisa sepenuhnya mengelola dan mengontrol emosinya secara baik dalam keluarga tersebut.

2. Keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas belum sepenuhnya menyadari tanggung jawab dan kewajibannya sebagai suami istri dalam keluarga sehingga dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga seperti mudah marah ketika ada masalah dalam masalah keluarga.
3. Adanya hubungan antara kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dikarenakan kecerdasan emosional indikator salah satunya adalah membina hubungan dengan orang lain. Hal ini juga berlaku untuk membina hubungan dalam keluarga.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih banyak hal-hal yang menyebabkan ketidaksempurnaan pada hasil penelitian, dimana dalam pengumpulan data dan mencari informasi peneliti mengalami keterbatasan yaitu:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga serta dana peneliti.
3. Dalam pengumpulan data-data dari responden, peneliti belum sepenuhnya mengetahui apakah responden jujur dalam mengisi angket pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket, apakah mereka menjawab dengan serius atau hanya asal jawab.
5. Disamping itu keterbatasan fasilitas yang dimiliki peneliti seperti buku-buku dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini juga menyebabkan hasil yang kurang maksimal dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas berada pada persentase 61% dengan kategori “tinggi”.
2. Keharmonisan Keluarga Di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berada pada persentase 66% dengan kategori “baik”.
3. Berdasarkan analisis data pengaruh antara kecerdasan emosional dengan keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $0,594 > 0,396$). Kemudian tingkat signifikan hubungan antara variabel diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $12,38 > 4,30$) dengan kontribusi determinan keharmonisan keluarga 35,28% terhadap kecerdasan emosional suami istri. Dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan emosional suami isteri terhadap keharmonisan keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa/i mengenai hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga serta mampu menguasai teori-teori yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Bagi Suami Istri

Bagi suami istri agar dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya agar dapat terwujudnya keluarga yang harmonis dengan cara menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Karena keluarga yang harmonis dapat melahirkan generasi generasi yang cerdas dan berwawasan luas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik yang serupa, sebaiknya mengenai kecerdasan emosional suami istri terhadap keharmonisan keluarga lebih diperdalam lagi. Dengan demikian disarankan kepada peneliti berikutnya untuk lebih memfokuskan masalah yang lebih mendalam lagi tentang kecerdasan emosional terhadap keharmonisan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Razak, *Terjemahan Hadist Shohih Muslim*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1990.
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Ahmadi Sofyan, *The Best Husband In Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2006.
- Aliyah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari PraKelahiran hingga Pasca Kematian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spritual Quetient Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001.
- , *ESQ Power sebuah Inner Journey Melalui Al- Ihsan*, Jakarta: Penerbit Arga, 2004.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Opini Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Badan Keluarga Berencana Nasional, 1995.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Ansi Offset, 1980.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Dadanghawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dhana Bhakti PrimaYasa, 1996.

- Danah Zohar & Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dan Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2011.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Terjemahan. T. Hermaya Judul asli, Emotional Intelegence*”, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Toha Putera, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Husain Mazhariri, *Membangun Surga dalam Rumah Tangga*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Jalaluddin Rakhmat , *Psikologi Komunikasi*, Jakarta:Alfabeta, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013.
- Lahmuddin, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- , *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Pustaka Utama, 2007
- Musthofa Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga, Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003..
- Nurfitriani, *Jurnal Empati*, April Volume 5.
- Nurmajidah, *Sosiologi Keluarga*, Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Nurlia, *Wawancara dengan warga Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Hari Sabtu, 24 Februari 2018 Pukul 17.00 Wib*
- Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Observasi Pada Tanggal 24 September 2017.*

- Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2004.
- Rachmat Krianton, *Tehnik Praktek Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Penerbit Menara : 1994.
- Siregar, Bangkit *Wawancara* dengan Kepala Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Hari Sabtu, 3 Februari 2018 Pukul 20.30 Wib.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta cetakan ke-19, 2013.
- , *Statistika Pendidikan, Bandung*: Alfabeta, 2007.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cifta, 2006.
- Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Lampiran 1

ANGKET SEBELUM UJI COBA

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

A. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpul data peneliti. Dalam angket ini Bapak/Ibu diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami. Adapun jawaban bapak/ibu tidak akan berpengaruh terhadap nilai apapun dan kerahasiaannya terjamin.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data identitas bapak/ibu secara lengkap.
2. Pilih salah satu jawaban sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom Sangat Sering(SS), Sering (S), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).
4. Sebelum bapak/ibu kembalikan kepada peneliti, periksalah kembali angket bapak/ibu apakah semua pertanyaan telah dijawab.

C. Data Responden

1. Nama :
2. Umur :

KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI (X)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	JR	TP
1.	Saya tidak bisa menahan marah ketika saya pulang kerja istri saya tidak ada dirumah.				
2.	Saya merasa sangat bahagia ketika mempunyai banyak waktu berkumpul dengan anggota keluarga.				

3.	Saya terkadang tidak mengetahui bagaimana cara mengungkapkan kemarahan saya ketika anak-anak melawan perintah orangtuanya.				
4.	Saya menyadari hal yang membuat istri saya merasa cemas ketika saya terlambat pulang kerumah.				
5.	Saya tidak menyadari bahwasanya hal yang membuat keluarga bahagia adalah ketika mempunyai banyak waktu dengan anggota keluarga.				
6.	Saya tidak mengetahui bagaimana mengendalikan diri ketika pada situasi yang sulit/masalah dalam keluarga.				
7.	Saya tidak memperlihatkan kepada anak-anak ketikasedangbertengkar dengan istri.				
8.	Saya mengetahui penyebab kemarahan saya adalah ketika pasangan saya tidak bersikap terbuka kepada saya.				
9.	Saya selalu menerapkan sikap sabar ketika ada masalah yang terjadi dalam keluarga.				
10.	Saya selalu mengajarkan semangat yang tinggi dan memberikan perhatian dan kasih sayang agar				

	anak- anak menjadi sukses.				
11.	Saya tidak mampu memotivasi diri sendiri ketika sedang berputus asa dan menghadapi masalah dalam keluarga.				
12.	Saya tidak mengetahui keadaan orang lain ketika sedang marah.				
13.	Saya menyadari perasaan sedih yang dirasakan oleh orang lain				
14.	Apabila saya sedih saya lebih cenderung bercerita kepada pasangan saya.				
15.	Saling memahami dan menghargai perasaan orang lain ketika sedang musyawarah dengan anggota keluarga.				
16.	Kadang-kadang saya tidak memahami perasaan pasangan secara baik.				
17.	Saling menghargai pendapat masing-masing ketika sedang musyawarah dalam lingkungan keluarga.				
18.	Saya merasa stress tidak mampu menyesuaikan diri di masyarakat dengan orang yang baru.				
19.	Mampu beradaptasi dengan orang lain di				

	lingkungan secara baik.				
20.	Saya tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain ketika dia sendiri tidak mengormati saya.				
21.	Saya menghargai pendapat orang lain ketika sedang ada musyawarah dalam keluarga.				

KEHARMONISAN KELUARGA (Y)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	JR	TP
1.	Saya tidak marah ketika pasangan saya membangunkan saya untuk sholat subuh.				
2.	Saya merasa senang ketika keluarga melaksanakan sholat fardu berjamaah di rumah.				
3.	Saya selalu membiasakan membaca Al-Quran sesudah sholat magrib dan subuh.				
4.	Setiap hari saya memberikan bimbingan/nasehat untuk anak-anak ketika selesai makan.				
5.	Saya merasa cemas ketikatingkah laku anak-anak tidak baik.				

6.	Saya merasa senang ketika anggota keluarga selalu menerapkan sikap saling terbuka dalam keluarga.				
7.	Terkadang tanpa sengaja saya memarahi pasangan saya di depan anak-anak.				
8.	Saya tidak mengajarkan anak-anak untuk menghormati orang yang lebih tua.				
9.	Saya tidak bisa mengontrol emosi ketika sedang ada masalah dalam keluarga sehingga menjadikan hubungan saya dengan keluarga tidak harmonis.				
10.	Saya dan anggota keluarga saling membantu dan tolong menolong dalam hal pekerjaan rumah.				
11.	Sayasangat senang membantu dan menolong anggota keluarga ketika anggota keluarga sedang mengalami kesulitan.				
12.	Saya berani minta maaf kepada anggota keluarga jika saya salah.				
13.	Saya sangat kesulitan mengungkapkan perasaan sayang kepada anggota keluarga.				
14.	Setiap memecahkan masalah harus dengan musyawarah dan berdiskusi dengan anggota keluarga.				

15.	Saya dan pasangan dan anak saya sering berselisih pendapat sehingga sulit untuk mereka untuk mendengarkan pendapat saya.				
16.	Saya merasa bahagia ketika memberikan perhatian kepada pasangan dan juga anak-anak.				
17.	Dalam keluargapernah terjadi pertengkaran ketika kebutuhan belanja tidak terpenuhi.				
18.	Saya berusaha untuk bersabar ketika kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi.				
19.	Ketika saya sibuk saya menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan anak-anak saya.				
20	Kadang-kadang saya ingin berlibur dengan anggota keluarga ketika waktu libur.				

ANGKET SESUDAH UJI COBA

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

D. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpul data peneliti. Dalam angket ini Bapak/Ibu diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami. Adapun jawaban bapak/ibu tidak akan berpengaruh terhadap nilai apapun dan kerahasiaannya terjamin.

E. Petunjuk Pengisian

5. Tulislah data identitas bapak/ibu secara lengkap.
6. Pilih salah satu jawaban sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
7. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom Sangat Sering(SS), Sering (S), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).
8. Sebelum bapak/ibu kembalikan kepada peneliti, periksalah kembali angket bapak/ibu apakah semua pertanyaan telah dijawab.

F. Data Responden

3. Nama :
4. Umur :

KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI (X)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	JR	TP
1.	Saya tidak bisa menahan marah ketika saya pulang kerja istri saya tidak ada dirumah.				
2.	Saya merasa sangat bahagia ketika mempunyai banyak waktu berkumpul dengan anggota keluarga.				

3.	Saya terkadang tidak mengetahui bagaimana cara mengungkapkan kemarahan saya ketika anak-anak melawan perintah orangtuanya.				
4.	Saya menyadari hal yang membuat istri saya merasa cemas ketika saya terlambat pulang kerumah.				
5.	Saya tidak menyadari bahwasanya hal yang membuat keluarga bahagia adalah ketika mempunyai banyak waktu dengan anggota keluarga.				
6.	Saya tidak memperlihatkan kepada anak-anak ketikasedangbertengkar dengan istri.				
7.	Saya mengetahui penyebab kemarahan saya adalah ketika pasangan saya tidak bersikap terbuka kepada saya.				
8.	Saya selalu menerapkan sikap sabar ketika ada masalah yang terjadi dalam keluarga.				
9.	Saya selalu mengajarkan semangat yang tinggi dan memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak- anak menjadi sukses.				
10.	Saya tidak mampu memotivasi diri sendiri ketika sedang berputus asa dan menghadapi masalah				

	dalam keluarga.				
11.	Saya tidak mengetahui keadaan orang lain ketika sedang marah.				
12.	Apabila saya sedih saya lebih cenderung bercerita kepada pasangan saya.				
13.	Kadang-kadang saya tidak memahami perasaan pasangansacara baik.				
14.	Saling menghargai pendapat masing-masing ketika sedang musyawarah dalam lingkungan keluarga.				
15.	Saya merasa stress tidak mampu menyesuaikan diri di masyarakat dengan orang yang baru.				
16.	Mampu beradaptasi dengan orang lain di lingkungan secara baik.				
17.	Saya tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain ketika dia sendiri tidak mengormati saya.				
18.	Saya menghargai pendapat orang lain ketika sedang ada musyawarah dalam keluarga.				

KEHARMONISAN KELUARGA (Y)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	JR	TP
1.	Saya tidak marah ketika pasangan saya membangunkan saya untuk sholat subuh.				
2.	Setiap hari saya memberikan bimbingan/nasehat untuk anak-anak ketika selesai makan.				
3.	Saya merasa cemas ketikatingkah laku anak-anak tidak baik.				
4.	Saya merasa senang ketika anggota keluarga selalu menerapkan sikap saling terbuka dalam keluarga.				
5.	Terkadang tanpa sengaja saya memarahi pasangan saya di depan anak-anak.				
6.	Saya tidak mengajarkan anak-anak untuk menghormati orang yang lebih tua.				
7.	Saya tidak bisa mengontrol emosi ketika sedang ada masalah dalam keluarga sehingga menjadikan hubungan saya dengan keluarga tidak harmonis.				
8.	Saya dan anggota keluarga saling membantu dan tolong menolong dalam hal pekerjaan rumah.				

9.	Sayasangat senang membantu dan menolong anggota keluarga ketika anggota keluarga sedang mengalami kesulitan.				
10.	Saya berani minta maaf kepada anggota keluarga jika saya salah.				
11.	Saya sangat kesulitan mengungkapkan perasaan sayang kepada anggota keluarga.				
12.	Setiap memecahkan masalah harus dengan musyawarah dan berdiskusi dengan anggota keluarga.				
13.	Saya dan pasangan dan anak saya sering berselisih pendapat sehingga sulit untuk mereka untuk mendengarkan pendapat saya.				
14.	Saya merasa bahagia ketika memberikan perhatian kepada pasangan dan juga anak-anak.				
15.	Dalam keluargapernah terjadi pertengkaran ketika kebutuhan belanja tidak terpenuhi.				
16.	Saya berusaha untuk bersabar ketika kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi.				
17.	Ketika saya sibuk saya menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan anak-anak saya.				

Lampiran 2

DAFTAR SKOR ANGKET ITEM SOAL VARIBEL X (KECERDASAN EMOSIONAL) SEBELUM UJI COBA																						
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Skor Total
1	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	72
2	2	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	69
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	66
4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	74
5	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76
6	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	1	4	62
7	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	62
8	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	64
9	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	62
10	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	73
11	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	77
12	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	63
13	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	75
14	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	72
15	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	61
16	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	56
17	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	71
18	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	61
19	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	60
20	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	1	4	4	72
21	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	75
22	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
23	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	4	3	4	4	3	1	65
24	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	2	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	1	1	3	4	3	4	3	2	2	2	57
Jumlah	73	77	80	81	68	75	80	84	90	80	83	77	83	84	86	87	85	87	85	74	79	1698

Lampiran 3

NO	DAFTAR SKOR ANGKET ITEM SOAL VARIBEL Y (KEHARMONISAN KELUARGA) SEBELUM UJI COBA																				SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	3	2	4	3	2	4	2	59
2	2	3	4	4	4	3	2	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	62
3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	67
4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	58
5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	3	3	3	63
6	4	4	3	3	4	1	1	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	49
7	3	2	1	3	4	4	1	3	3	3	4	2	4	1	2	3	1	4	2	3	53
8	4	1	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	68
9	3	3	4	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	4	3	2	2	51
10	4	2	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	67
11	2	4	2	3	3	4	3	2	1	3	4	1	2	3	4	3	3	2	1	3	53
12	2	1	3	2	4	1	2	2	3	1	2	4	4	3	2	4	2	4	1	3	50
13	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	4	62
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	59
15	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	60
16	4	1	2	3	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	62
17	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	65
18	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	65
19	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	54
20	1	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	53
21	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	1	3	3	4	3	3	63
22	1	3	3	2	4	3	1	4	3	1	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	43
23	3	2	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	68
24	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	70
25	4	1	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	66
Jumlah	71	62	78	74	76	79	70	81	75	70	78	75	77	71	71	71	76	81	72	79	1490

Lampiran 4

HASIL VALIDITAS ANGKET

Adapun hasil validitas angket variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

A. Uji validitas angket Kecerdasan Emosional Suami Istri (variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa 21 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 18 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Dan soal yang tidak valid yaitu nomor 6, 13, 15. Sehingga peneliti memutuskan soal yang teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Validitas Variabel X₁

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	3	72	9	5184	216
2	2	69	4	4761	138
3	4	66	16	4356	264
4	3	74	9	5476	222
5	4	76	16	5776	304
6	3	62	9	3844	186
7	3	62	9	3844	186
8	3	64	9	4096	192
9	2	62	4	3844	124
10	2	73	4	5329	146
11	3	77	9	5929	231
12	3	63	9	3969	189
13	3	75	9	5625	225
14	2	72	4	5184	144
15	2	61	4	3721	122
16	2	56	4	3136	112
17	2	71	4	5041	142
18	3	61	9	3721	183
19	3	60	9	3600	180

20	4	72	16	5184	288
21	4	75	16	5625	300
22	4	75	16	5625	300
23	3	65	9	4225	195
24	4	78	16	6084	312
25	2	57	4	3249	114
JUMLAH	73	1698	227	116428	5015

Cara penyelesaian validitas angket uji coba variabel X_1 :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1} = \frac{25 \cdot 5015 - (73)(1698)}{\sqrt{\{25 \cdot 227 - (73)^2\} \{25 \cdot 116428 - (1698)^2\}}}$$

$$r_{X_1} = \frac{125375 - 123954}{\sqrt{\{5675 - 5329\} \{2910700 - 2883204\}}}$$

$$r_{X_1} = \frac{1403}{\sqrt{\{346\} \{27496\}}}$$

$$r_{X_1} = \frac{1403}{\sqrt{9513616}}$$

$$r_{X_1} = \frac{1403}{3084,4150174709}$$

$$r_{X_1} = 0,454867452$$

$$= 0,461$$

Untuk angket no2 sampai dengan no 21 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Suami Istri (X)

Nomor Item Angket	Nilai _{hitung}	Interpretasi	Nilai _{tabel}
1	0,461	Valid	Taraf Signifikansi 5 % (0,396)
2	0,400	Valid	
3	0,514	Valid	
4	0,557	Valid	
5	0,538	Valid	
6	0,167	Tidak Valid	
7	0,490	Valid	
8	0,412	Valid	
9	0,851	Valid	
10	0,446	Valid	
11	0,428	Valid	
12	0,445	Valid	
13	0,264	Tidak Valid	
14	0,499	Valid	
15	0,050	Tidak Valid	
16	0,579	Valid	
17	0,613	Valid	
18	0,465	Valid	
19	0,417	Valid	
20	0,425	Valid	
21	0,452	Valid	

B. Uji Validitas Angket Keharmonisan Keluarga (Variabel Y)

Berdasarkan perhitungan bahwa dari 20 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} terdapat 17 soal yang valid yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19. dan soal yang tidak valid yaitu nomor 2,3 dan 20. Sehingga peneliti memutuskan soal yang teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Validitas Variabel Y₁

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	4	59	16	3481	236
2	2	62	4	3844	124
3	3	67	9	4489	201
4	2	58	4	3364	116
5	2	63	4	3969	126
6	4	49	16	2401	196
7	3	53	9	2809	159
8	4	68	16	4624	272
9	3	51	9	2601	153
10	4	67	16	4489	268
11	2	53	4	2809	106
12	2	50	4	2500	100
13	2	62	4	3844	124
14	4	59	16	3481	236
15	3	60	9	3600	180
16	4	62	16	3844	248
17	3	65	9	4225	195
18	2	65	4	4225	130
19	2	54	4	2916	108
20	1	53	1	2809	53
21	4	63	16	3969	252
22	1	43	1	1849	43
23	3	68	9	4624	204
24	3	70	9	4900	210
25	4	66	16	4356	264
JUMLAH	71	1490	225	90022	4304

Cara menyelesaikan validitas angket uji coba variabel Y₁:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{25.4304 - (71)(1490)}{\sqrt{\{25.225 - (71)^2\} \{25.90022 - (1490)^2\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{107600 - 105790}{\sqrt{\{5625 - 5041\} \{2250550 - 2220100\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{1810}{\sqrt{\{584\} \{30450\}}}$$

$$r_{y_1} = \frac{1810}{17782800}$$

$$r_{y_1} = \frac{1810}{4\ 216,9657337949} =$$

$$r_{y_1} = 4292185695 = 0,429$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan nomor 20 cara penyelesaiannya sama dengan cara tersebut.

Hasil Uji Validitas Angket Keharmonisan Keluarga (Y)

Nomor Item Angket	Nilai _{hitung}	Interpretasi	Nilai _{tabel}
1	0,429	Valid	Taraf Signifikansi 5 % (0,396)
2	-0,246	Tidak Valid	
3	0,380	Tidak Valid	
4	0,486	Valid	
5	0,566	Valid	
6	0,476	Valid	
7	0,602	Valid	
8	0,571	Valid	
9	0,466	Valid	
10	0,500	Valid	
11	0,433	Valid	
12	0,439	Valid	
13	0,433	Valid	

14	0,566	Valid
15	0,429	Valid
16	0,457	Valid
17	0,562	Valid
18	0,580	Valid
19	0,569	Valid
20	0,354	Tidak Valid

Lampiran 5

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

A. Uji reliabilitas angket kecerdasanemosionalsuamiistri (variabel X)

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 21 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Cara menghitung reliabilitas angket uji coba variabel X

• Langkah I : uji varians tiap item soal

$$\begin{aligned} S_1 &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{227 - \frac{(73)^2}{25}}{25} = \frac{227 - 213,16}{25} \\ &= \frac{13,84}{25} = 0,55 \\ S_2 &= \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{255 - \frac{(77)^2}{25}}{25} = \frac{255 - 237,16}{25} \\ &= \frac{17,84}{25} = 0,71 \\ S_3 &= \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{274 - \frac{(80)^2}{25}}{25} = \frac{274 - 256}{25} \\ &= \frac{18}{25} = 1,72 \\ S_4 &= \frac{\sum X_4^2 - \frac{(\sum X_4)^2}{N}}{N} = \frac{267 - \frac{(81)^2}{25}}{25} = \frac{267 - 262,44}{25} \\ &= \frac{4,56}{25} = 0,18 \\ S_5 &= \frac{\sum X_5^2 - \frac{(\sum X_5)^2}{N}}{N} = \frac{210 - \frac{(68)^2}{25}}{25} = \frac{210 - 184,96}{25} \\ &= \frac{25,04}{25} = 1,00 \\ S_6 &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} = \frac{247 - \frac{(75)^2}{25}}{25} = \frac{247 - 225}{25} \\ &= \frac{22}{25} = 0,88 \end{aligned}$$

$$S_7 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N} = \frac{268 - \frac{(80)^2}{25}}{25} = \frac{268 - 256}{25} \\ = \frac{12}{25} = 0,48$$

$$S_8 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N}}{N} = \frac{296 - \frac{(84)^2}{25}}{25} = \frac{296 - 282,24}{25} \\ = \frac{13,76}{25} = 0,55$$

$$S_9 = \frac{\sum X_9^2 - \frac{(\sum X_9)^2}{N}}{N} = \frac{330 - \frac{(90)^2}{25}}{25} = \frac{330 - 324}{25} \\ = \frac{6}{25} = 1,24$$

$$S_{10} = \frac{\sum X_{10}^2 - \frac{(\sum X_{10})^2}{N}}{N} = \frac{270 - \frac{(80)^2}{25}}{25} = \frac{270 - 256}{25} \\ = \frac{14}{25} = 0,56$$

$$S_{11} = \frac{\sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{N}}{N} = \frac{295 - \frac{(82)^2}{25}}{25} = \frac{295 - 275,56}{25} \\ = \frac{19,44}{25} = 0,77$$

$$S_{12} = \frac{\sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{N}}{N} = \frac{261 - \frac{(77)^2}{25}}{25} = \frac{261 - 237,16}{25} \\ = \frac{23,84}{25} = 0,95$$

$$S_{13} = \frac{\sum X_{13}^2 - \frac{(\sum X_{13})^2}{N}}{N} = \frac{295 - \frac{(83)^2}{25}}{25} = \frac{295 - 275,56}{25} \\ = \frac{19,44}{25} = 0,77$$

$$S_{14} = \frac{\sum X_{14}^2 - \frac{(\sum X_{14})^2}{N}}{N} = \frac{292 - \frac{(84)^2}{25}}{25} = \frac{292 - 282,24}{25} \\ = \frac{9,76}{25} = 0,39$$

$$\begin{aligned}
S_{15} &= \frac{\sum X_{15}^2 - \frac{(\sum X_{15})^2}{N}}{N} = \frac{308 - \frac{(86)^2}{25}}{25} = \frac{308 - 295,84}{25} \\
&= \frac{12,16}{25} = 0,48 \\
S_{16} &= \frac{\sum X_{16}^2 - \frac{(\sum X_{16})^2}{N}}{N} = \frac{309 - \frac{(87)^2}{25}}{25} = \frac{309 - 302,76}{25} \\
&= \frac{6,24}{25} = 0,24 \\
S_{17} &= \frac{\sum X_{17}^2 - \frac{(\sum X_{17})^2}{N}}{N} = \frac{295 - \frac{(85)^2}{25}}{25} = \frac{295 - 289}{25} \\
&= \frac{6}{25} = 0,24 \\
S_{18} &= \frac{\sum X_{18}^2 - \frac{(\sum X_{18})^2}{N}}{N} = \frac{315 - \frac{(87)^2}{25}}{25} = \frac{315 - 302,76}{25} \\
&= \frac{12,24}{25} = 0,48 \\
S_{19} &= \frac{\sum X_{19}^2 - \frac{(\sum X_{19})^2}{N}}{N} = \frac{303 - \frac{(85)^2}{25}}{25} = \frac{303 - 289}{25} \\
&= \frac{14}{25} = 0,56 \\
\frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} &= \frac{248 - \frac{(74)^2}{25}}{25} = \frac{248 - 219,04}{25} \\
&= \frac{28,96}{25} = 1,15 \\
\frac{\sum X_{20}^2 - \frac{(\sum X_{20})^2}{N}}{N} &= \frac{271 - \frac{(74)^2}{25}}{25} = \frac{271 - 249,64}{25} \\
&= \frac{21,6}{25} = 0,85
\end{aligned}$$

- **Langkah II : Menjumlahkan varians semua item variabel X**

$$\frac{\sum s_i}{N} = s_1 + s_2 + s_3 + s_4 + s_5 + s_6 + s_7 + s_8 + s_9 + s_{10} + s_{11} + s_{12} + s_{13} + s_{14} + \dots \dots s_{21}$$

$$\begin{aligned}
\sum s_i &= 0,55 + 0,71 + 1,72 + 1,18 + 1,00 + 0,88 + 0,48 + 0,55 + 0,24 + 0,56 + 0,77 + \\
&0,95 + 0,77 + 0,39 + 0,48 + 0,24 + 0,24 + 0,48 + 0,56 + 1,15 + 0,85 = 14,75
\end{aligned}$$

Reliabilitas angket kecerdasanemosional suami istri yaitu:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} = \frac{116428 - \frac{(1698)^2}{25}}{25} = \frac{116428 - 2883204}{25}$$

$$= \frac{1099,84}{25} = 43,99$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left(\frac{21}{21-1} \right) \left(1 - \frac{14,75}{43,99} \right)$$

$$= \left(\frac{21}{20} \right) (1 - 0,33530)$$

$$= (1,05)(0,6647) = 0,697$$

Jadi koefisien reliabilitas instrument = 0,697

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,697 (r_{hitung}) sedangkan harga r_{tabel} Product Moment dengan $dk = N-2 = 25-2 = 23$ signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,396$, hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

B. Uji reliabilitas angket Keharmonisan Keluarga (variabel Y)

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 20 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Cara menghitung reliabilitas angket uji coba variabel Y

- **Langkah I : uji varians tiap item soal**

$$S_1 = \frac{\sum Y_1^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{N}}{N} = \frac{225 - \frac{(71)^2}{25}}{25} = \frac{225 - 201,64}{25}$$

$$= \frac{23,36}{25} = 0,93$$

$$S_2 = \frac{\sum Y_2^2 - \frac{(\sum Y_2)^2}{N}}{N} = \frac{195 - \frac{(65)^2}{25}}{25} = \frac{195 - 169}{25}$$

$$= \frac{26}{25} = 1,04$$

$$S_3 = \frac{\sum Y_3^2 - \frac{(\sum Y_3)^2}{N}}{N} = \frac{262 - \frac{(78)^2}{25}}{25} = \frac{262 - 243,36}{25}$$

$$= \frac{18,64}{25} = 0,74$$

$$S_4 = \frac{\sum Y_4^2 - \frac{(\sum Y_4)^2}{N}}{N} = \frac{234 - \frac{(74)^2}{25}}{35} = \frac{234 - 219,04}{25}$$

$$= \frac{14,96}{25} = 0,59$$

$$S_5 = \frac{\sum Y_5^2 - \frac{(\sum Y_5)^2}{N}}{N} = \frac{258 - \frac{(76)^2}{25}}{25} = \frac{258 - 231,04}{25}$$

$$= \frac{29,96}{25} = 1,07$$

$$S_6 = \frac{\sum Y_6^2 - \frac{(\sum Y_6)^2}{N}}{N} = \frac{275 - \frac{(79)^2}{25}}{25} = \frac{275 - 249,64}{25}$$

$$= \frac{25,36}{25} = 1,01$$

$$S_7 = \frac{\sum Y_7^2 - \frac{(\sum Y_7)^2}{N}}{N} = \frac{220 - \frac{(70)^2}{25}}{25} = \frac{220 - 196}{25}$$

$$= \frac{24}{25} = 0,96$$

$$S_8 = \frac{\sum Y_3^2 - \frac{(\sum Y_3)^2}{N}}{N} = \frac{283 - \frac{(81)^2}{25}}{25} = \frac{283 - 226,44}{25} \\ = \frac{20,56}{25} = 0,82$$

$$S_9 = \frac{\sum Y_9^2 - \frac{(\sum Y_9)^2}{N}}{N} = \frac{241 - \frac{(75)^2}{25}}{25} = \frac{241 - 225}{25} \\ = \frac{16}{25} = 0,64$$

$$S_{10} = \frac{\sum Y_{10}^2 - \frac{(\sum Y_{10})^2}{N}}{N} = \frac{216 - \frac{(70)^2}{25}}{25} = \frac{216 - 196}{25} \\ = \frac{20}{25} = 0,8$$

$$S_{11} = \frac{\sum Y_{11}^2 - \frac{(\sum Y_{11})^2}{N}}{N} = \frac{262 - \frac{(78)^2}{25}}{25} = \frac{262 - 243,36}{25} \\ = \frac{18,64}{25} = 0,74$$

$$S_{12} = \frac{\sum Y_{12}^2 - \frac{(\sum Y_{12})^2}{N}}{N} = \frac{249 - \frac{(75)^2}{25}}{25} = \frac{249 - 225}{25} \\ = \frac{24}{25} = 0,96$$

$$S_{13} = \frac{\sum Y_{13}^2 - \frac{(\sum Y_{13})^2}{N}}{N} = \frac{225 - \frac{(77)^2}{25}}{25} = \frac{225 - 273,25}{25} \\ = \frac{12,25}{25} = 0,49$$

$$S_{14} = \frac{\sum Y_{14}^2 - \frac{(\sum Y_{14})^2}{N}}{N} = \frac{225 - \frac{(71)^2}{25}}{25} = \frac{225 - 201,64}{25} \\ = \frac{23,36}{25} = 0,93$$

$$S_{15} = \frac{\sum Y_{15}^2 - \frac{(\sum Y_{15})^2}{N}}{N} = \frac{225 - \frac{(71)^2}{25}}{25} = \frac{225 - 201,64}{25} \\ = \frac{23,36}{25} = 0,93$$

$$S_{16} = \frac{\sum Y_{16}^2 - \frac{(\sum Y_{16})^2}{N}}{N} = \frac{227 - \frac{(71)^2}{25}}{25} = \frac{227 - 201,64}{25}$$

$$S_{17} = \frac{\sum Y_{17}^2 - \frac{(\sum Y_{17})^2}{N}}{N} = \frac{250 - \frac{(76)^2}{25}}{25} = \frac{250 - 231,04}{25}$$

$$= \frac{18,96}{25} = 0,75$$

$$S_{18} = \frac{\sum Y_{18}^2 - \frac{(\sum Y_{18})^2}{N}}{N} = \frac{279 - \frac{(81)^2}{25}}{25} = \frac{279 - 262,64}{25}$$

$$= \frac{16,36}{25} = 0,65$$

$$S_{19} = \frac{\sum Y_{19}^2 - \frac{(\sum Y_{19})^2}{N}}{N} = \frac{226 - \frac{(72)^2}{25}}{25} = \frac{226 - 207,36}{25}$$

$$= \frac{18,64}{25} = 0,74$$

$$S_{20} = \frac{\sum Y_{20}^2 - \frac{(\sum Y_{20})^2}{N}}{N} = \frac{261 - \frac{(79)^2}{25}}{25} = \frac{261 - 240,16}{25}$$

$$= \frac{20,84}{25} = 0,83$$

- **Langkah II : Menjumlahkan varians semua item variabel Y**

$$\frac{\sum s_i}{N} = s_1 + s_2 + s_3 + s_4 + s_5 + s_6 + s_7 + s_8 + s_9 + s_{10} + s_{11} + s_{12} + s_{13} + \dots \dots s_{20}$$

$$\sum s_i = 0,93 + 1,04 + 0,74 + 0,59 + 1,07 + 1,01 + 0,96 + 0,82 + 0,64 + 0,8 + 0,74 + 0,96 + 0,49 + 0,93 + 0,93 + 1,01 + 0,75 + 0,65 + 0,74 + 0,83 = 16,63$$

Reliabilitas angket Keharmonisan Keluarga yaitu:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} = \frac{90022 - \frac{(1449)^2}{25}}{25} = \frac{90022 - 83984,04}{25}$$

$$= \frac{6037,96}{25} = 241,52$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{16,63}{241,52} \right)$$

$$= \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,06885)$$

$$= (1,05263)(0,93115) = 0,980$$

Jadi koefisien reliabilitas instrument = 0,980

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,980 (r_{hitung}) sedangkan harga r_{tabel} *Product Moment* dengan $dk = N-2 = 25-2 = 23$ signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,396$, hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

Lampiran 6

Lampiran Correlations Variabel X (Kecerdasan Emosional Suami Istri) Sebelum Uji Coba Angket

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	total_X	
item_1	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,010 25	,152 ,468 25	,312 ,129 25	,292 ,156 25	-,229 ,270 25	,186 ,373 25	,342 ,094 25	,241 ,245 25	,244 ,239 25	-,022 ,917 25	,009 ,967 25	-,022 ,917 25	,148 ,480 25	-,086 ,682 25	,534* ,006 25	,417* ,038 25	,227 ,274 25	-,086 ,682 25	,545* ,005 25	,135 ,520 25	,461* ,020 25	
item_2	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,010 ,961 25	1 ,257 25	,058 ,784 25	,026 ,900 25	,050 ,811 25	,109 ,603 25	-,046 ,827 25	,464* ,019 25	,291 ,158 25	,342 ,095 25	,089 ,671 25	-,195 ,349 25	,249 ,231 25	-,128 ,543 25	,288 ,163 25	,116 ,581 25	,273 ,186 25	,266 ,199 25	,048 ,822 25	,086 ,683 25	,401* ,047 25	
item_3	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,152 ,468 25	,257 ,215 25	1 ,341 25	,199 ,088 25	,349 ,633 25	-,101 ,328 25	,204 ,717 25	,076 ,003 25	,577* ,003 25	,567* ,003 25	,235 ,258 25	,077 ,714 25	-,299 ,146 25	,241 ,245 25	-,081 ,700 25	,340 ,097 25	,385 ,057 25	-,027 ,898 25	,189 ,366 25	,184 ,379 25	,214 ,304 25	,515* ,008 25
item_4	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,312 ,129 25	,058 ,784 25	,199 ,341 25	1 ,453 25	,157 ,002 25	,599* ,607 25	,108 ,014 25	,485* ,021 25	,459* ,086 25	,350 ,289 25	,221 ,030 25	,434* ,585 25	,115 ,182 25	,276 ,123 25	,317 ,314 25	,210 ,011 25	,497* ,038 25	,418* ,337 25	,200 ,608 25	,108 ,134 25	,308 ,004 25	,557* ,004 25
item_5	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,292 ,156 25	,026 ,900 25	,349 ,088 25	,157 ,453 25	1 ,840 25	,043 ,347 25	,196 ,902 25	-,026 ,035 25	,424* ,541 25	,128 ,484 25	,147 ,031 25	,432* ,357 25	,192 ,279 25	,225 ,097 25	-,339 ,002 25	,589* ,310 25	,310 ,135 25	,135 ,096 25	,096 ,648 25	,175 ,402 25	,092 ,663 25	,539* ,005 25

item_12	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,009 25	,089 25	,077 25	,434* 25	,432* 25	,437* 25	,095 25	,071 25	,318 25	-,022 25	-,123 25	1 25	,156 25	,215 25	,007 25	,331 25	,100 25	,061 25	,558* 25	,231 25	,296 25	,446* 25
		,967	,671	,714	,030	,031	,029	,653	,737	,122	,917	,559		,456	,302	,973	,106	,633	,773	,004	,266	,151	,026
item_13	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-,022 25	-,195 25	-,299 25	,115 25	,192 25	,193 25	,223 25	,191 25	,111 25	-,218 25	,126 25	,156 25	1 25	,154 25	,161 25	-,167 25	-,111 25	,205 25	,230 25	-,113 25	,183 25	,264 25
		,917	,349	,146	,585	,357	,354	,285	,361	,597	,295	,550	,456		,463	,441	,425	,597	,326	,268	,591	,382	,202
item_14	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,148 25	,249 25	,241 25	,276 25	,225 25	-,068 25	,203 25	-,021 25	,470* 25	,017 25	,154 25	,215 25	,154 25	1 25	,095 25	,472* 25	,444* 25	,154 25	,205 25	-,038 25	,316 25	,499* 25
		,480	,231	,245	,182	,279	,746	,330	,922	,018	,935	,463	,302	,463		,650	,017	,026	,463	,325	,857	,124	,011
item_15	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-,086 25	-,128 25	-,081 25	,317 25	-,339 25	-,306 25	-,017 25	,158 25	-,187 25	-,169 25	-,034 25	,007 25	,161 25	,095 25	1 25	-,262 25	,187 25	,059 25	-,031 25	,023 25	,325 25	,051 25
		,682	,543	,700	,123	,097	,137	,937	,452	,370	,420	,872	,973	,441	,650		,206	,370	,779	,884	,911	,113	,809
item_16	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,534* 25	,288 25	,340 25	,210 25	,589* 25	-,085 25	,069 25	-,142 25	,458* 25	,278 25	,105 25	,331 25	-,167 25	,472* 25	-,262 25	1 25	,523* 25	,256 25	,021 25	,408* 25	,180 25	,579* 25
		,006	,163	,097	,314	,002	,685	,742	,497	,021	,178	,616	,106	,425	,017	,206		,007	,216	,919	,043	,389	,002
item_17	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,417* 25	,116 25	,385 25	,497* 25	,310 25	-,087 25	,236 25	,154 25	,500* 25	,436* 25	,259 25	,100 25	-,111 25	,444* 25	,187 25	,523* 25	1 25	,257 25	-,109 25	,258 25	,300 25	,613* 25
		,038	,581	,057	,011	,132	,679	,257	,462	,011	,029	,211	,633	,597	,026	,370	,007		,215	,604	,213	,145	,001

item_18	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,227	,273	-,027	,418*	,135	-,183	,215	,284	,443*	,199	,399*	,061	,205	,154	,059	,256	,257	1	,397*	-,081	-,057	,465*
		,274	,186	,898	,038	,521	,382	,303	,170	,026	,341	,048	,773	,326	,463	,779	,216	,215		,049	,701	,787	,019
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_19	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	-,086	,266	,189	,200	,096	-,171	,154	,101	,436*	,071	,109	,558*	,230	,205	-,031	,021	-,109	,397*	1	,070	-,035	,417*
		,682	,199	,366	,337	,648	,414	,461	,631	,029	,734	,604	,004	,268	,325	,884	,919	,604	,049		,741	,869	,038
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_20	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,545*	,048	,184	,108	,175	-,277	,225	,369	,273	,209	,013	,231	-,113	-,038	,023	,408*	,258	-,081	,070	1	,006	,425*
		,005	,822	,379	,608	,402	,180	,279	,070	,187	,317	,949	,266	,591	,857	,911	,043	,213	,701	,741		,976	,034
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item_21	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,135	,086	,214	,308	,092	-,046	,325	,208	,318	-,046	-,014	,296	,183	,316	,325	,180	,300	-,057	-,035	,006	1	,452*
		,520	,683	,304	,134	,663	,827	,113	,319	,121	,826	,948	,151	,382	,124	,113	,389	,145	,787	,869	,976		,023
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total_X	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,461*	,401*	,515*	,557*	,539*	-,167	,491*	,412*	,852*	,446*	,428*	,446*	,264	,499*	,051	,579*	,613*	,465*	,417*	,425*	,452*	1
		,020	,047	,008	,004	,005	,425	,013	,041	,000	,025	,033	,026	,202	,011	,809	,002	,001	,019	,038	,034	,023	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Correlations

	item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	item _11	item _12	item _13	item _14	item _15	item _16	item _17	item _18	item _19	item _20	total_y
item _1 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	1 25	-,237 ,255 25	,167 ,426 25	,152 ,468 25	-,432* ,031 25	,108 ,606 25	,177 ,396 25	,637* ,001 25	,310 ,131 25	,056 ,792 25	-,265 ,201 25	,169 ,420 25	-,033 ,874 25	,315 ,125 25	-,027 ,897 25	,343 ,093 25	,198 ,344 25	,354 ,083 25	,408* ,043 25	-,083 ,692 25	,429* ,032 25
item _2 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	-,237 ,255 25	1 25	,057 ,788 25	-,074 ,726 25	,330 ,107 25	-,057 ,788 25	,083 ,692 25	-,207 ,321 25	-,408* ,043 25	,046 ,828 25	-,132 ,528 25	-,458* ,021 25	-,396* ,050 25	-,152 ,468 25	-,237 ,255 25	-,430* ,032 25	,066 ,755 25	-,632* ,001 25	-,009 ,964 25	-,266 ,198 25	-,246 ,237 25
item _3 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,167 ,426 25	,057 ,788 25	1 25	,007 ,973 25	-,273 ,187 25	,024 ,910 25	,643* ,001 25	-,037 ,861 25	,058 ,783 25	,083 ,694 25	-,180 ,389 25	,236 ,255 25	-,013 ,950 25	,167 ,426 25	-,121 ,565 25	,206 ,323 25	,685* ,000 25	,073 ,729 25	,288 ,163 25	-,170 ,415 25	,380 ,061 25
item _4 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,152 ,468 25	-,074 ,726 25	,007 ,973 25	1 25	-,147 ,482 25	,214 ,305 25	,042 ,841 25	,299 ,147 25	-,065 ,759 25	,046 ,826 25	,546* ,005 25	,000 1,00 0 25	,311 ,130 25	,259 ,211 25	,419* ,037 25	,197 ,345 25	,121 ,564 25	,015 ,942 25	,412* ,041 25	,166 ,429 25	,486* ,014 25
item _5 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	-,432* ,031 25	,330 ,107 25	-,273 ,187 25	-,147 ,482 25	1 25	-,427* ,033 25	-,503* ,010 25	-,392 ,052 25	-,385 ,057 25	-,508* ,009 25	-,184 ,379 25	-,393 ,052 25	-,095 ,652 25	-,352 ,084 25	-,193 ,356 25	-,300 ,145 25	-,356 ,081 25	-,390 ,054 25	-,173 ,408 25	-,409* ,042 25	-,566** ,003 25
item _6 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	,108 ,606	-,057 ,788	,024 ,910	,214 ,305	-,427* ,033	1 	,316 ,124	,265 ,201	,248 ,232	,480* ,015	,392 ,053	-,162 ,439	,220 ,291	-,015 ,944	,232 ,265	,065 ,759	,175 ,402	,295 ,153	,252 ,224	,139 ,507	,476* ,016

item _7	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	25 ,177 ,396 25	25 ,083 ,692 25	25 ,643* ,001 25	25 ,042 ,841 25	25 ,503* ,010 25	25 ,316 ,124 25	25 1 ,260 25	25 ,234 ,465 25	25 ,153 ,041 25	25 ,411* ,558 25	25 ,123 ,318 25	25 ,208 ,550 25	25 ,126 ,139 25	25 ,304 ,396 25	25 ,177 ,066 25	25 ,373 ,001 25	25 ,619* ,001 25	25 ,211 ,312 25	25 ,208 ,318 25	25 ,073 ,730 25	25 ,602** ,001 25
item _8	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	25 ,637* ,001 25	25 ,207 ,321 25	25 ,037 ,861 25	25 ,299 ,147 25	25 ,392 ,052 25	25 ,265 ,201 25	25 ,234 ,260 25	25 1 ,027 25	25 ,441* ,137 25	25 ,306 ,579 25	25 ,116 ,520 25	25 ,135 ,897 25	25 ,027 ,022 25	25 ,454* ,835 25	25 ,044 ,407 25	25 ,173 ,066 25	25 ,063 ,766 25	25 ,356 ,081 25	25 ,394 ,051 25	25 ,395 ,051 25	25 ,571** ,003 25
item _9	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	25 ,310 ,131 25	25 ,408* ,043 25	25 ,058 ,783 25	25 ,065 ,759 25	25 ,385 ,057 25	25 ,248 ,232 25	25 ,153 ,465 25	25 ,441* ,027 25	25 1 ,791 25	25 ,056 ,000 25	25 ,408* 1,00 0 25	25 ,355 ,043 25	25 ,103 ,081 25	25 ,199 ,623 25	25 ,115 ,623 25	25 ,199 ,341 25	25 ,115 ,585 25	25 ,553* ,004 25	25 ,463* ,020 25	25 ,371 ,068 25	25 ,466* ,019 25
item _10	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	25 ,056 ,792 25	25 ,046 ,828 25	25 ,083 ,694 25	25 ,046 ,826 25	25 ,508* ,009 25	25 ,480* ,015 25	25 ,411* ,041 25	25 ,306 ,137 25	25 ,056 ,791 25	25 1 ,026 25	25 ,445* ,664 25	25 ,091 ,920 25	25 ,021 ,164 25	25 ,287 ,164 25	25 ,379 ,061 25	25 ,009 ,966 25	25 ,216 ,300 25	25 ,231 ,267 25	25 ,031 ,883 25	25 ,318 ,121 25	25 ,500* ,011 25
item _11	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	25 ,265 ,201 25	25 ,132 ,528 25	25 ,180 ,389 25	25 ,546* ,005 25	25 ,184 ,379 25	25 ,392 ,053 25	25 ,123 ,558 25	25 ,116 ,579 25	25 ,000 1,00 0 25	25 ,445* ,026 25	25 1 ,653 25	25 ,095 ,124 25	25 ,316 ,572 25	25 ,119 ,002 25	25 ,598* ,746 25	25 ,068 ,824 25	25 ,047 ,536 25	25 ,130 ,546 25	25 ,127 ,546 25	25 ,379 ,061 25	25 ,433* ,031 25
item _12	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	25 ,169 ,420 25	25 ,458* ,021 25	25 ,236 ,255 25	25 ,000 1,00 0 25	25 ,393 ,052 25	25 ,162 ,439 25	25 ,208 ,318 25	25 ,135 ,520 25	25 ,408* ,043 25	25 ,091 ,664 25	25 ,095 ,653 25	25 1 ,056 25	25 ,387 ,099 25	25 ,338 ,841 25	25 ,042 ,114 25	25 ,324 ,503 25	25 ,141 ,503 25	25 ,602* ,001 25	25 ,284 ,169 25	25 ,424* ,035 25	25 ,439* ,028 25

item _19	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,408*	-,009	,288	,412*	-,173	,252	,208	,394	,463*	-,031	,127	,284	,178	,169	,073	,024	,326	,155	1	-,036	,569**
		,043	,964	,163	,041	,408	,224	,318	,051	,020	,883	,546	,169	,396	,420	,729	,910	,112	,460		,865	,003
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
item _20	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	-,083	-,266	-,170	,166	-,409*	,139	-,073	,395	,371	,318	,379	,424*	,399*	,346	,039	-,021	-,147	,367	-,036	1	,354
		,692	,198	,415	,429	,042	,507	,730	,051	,068	,121	,061	,035	,048	,090	,852	,920	,483	,071	,865		,083
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total _y	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,429*	-,246	,380	,486*	-,566*	,476*	,602*	,571*	,466*	,500*	,433*	,439*	,433*	,566*	,429*	,457*	,562*	,580*	,569*	,354	1
		,032	,237	,061	,014	,003	,016	,001	,003	,019	,011	,031	,028	,031	,003	,032	,021	,003	,002	,003	,083	
		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	<u>30</u>	<u>0,361</u>	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 9

DAFTAR SKOR ANGGKET ITEM SOAL VARIABEL X (KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTRI) SESUDAH UJI COBA

	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X6	X7	X 8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Skor Total
1	3	2	4	4	3	2	1	3	4	3	4	1	2	3	2	3	2	1	50
2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	59
3	1	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	56
4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	56
5	1	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	50
6	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	3	2	49
7	2	4	3	3	1	3	3	1	4	4	3	3	3	1	3	4	3	2	47
8	2	1	4	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	50
9	2	3	3	4	1	2	3	1	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	46
10	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	57
11	3	4	4	1	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	54
12	4	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	53
13	4	4	2	3	3	4	1	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	2	51
14	4	4	2	4	4	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	4	49
15	2	3	2	2	4	2	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	50
16	3	4	1	4	4	1	1	4	4	3	1	1	4	3	4	2	4	3	51
17	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	52
18	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	4	2	2	50
19	3	4	1	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	1	53
20	1	4	3	3	2	4	1	3	1	3	3	1	3	2	4	3	3	2	47
21	2	3	4	1	4	3	4	2	4	2	2	4	2	1	2	2	2	4	46
22	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	3	55
23	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	50
24	2	4	1	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	1	3	2	45
25	3	2	3	1	2	2	4	1	4	1	2	4	2	2	3	2	2	2	42
Jumlah	69	80	70	72	67	70	67	72	73	68	74	67	69	73	71	70	69	70	1268

DAFTAR SKOR ANGKET ITEM SOAL VARIABEL Y (KEHARMONISAN KELUARGA) SESUDAH UJI COBA

	X 1	X2	X 3	X 4	X5	X 6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	Skor Total
1	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	48
2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	2	56
3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	4	50
4	3	1	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	52
5	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	1	4	55
6	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	2	1	51
7	1	2	3	1	3	4	1	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	48
8	1	4	2	1	4	2	1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	47
9	4	3	3	1	3	3	3	4	3	1	4	4	1	2	3	2	3	47
10	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	60
11	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	57
12	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	59
13	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	55
14	2	3	3	2	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	1	4	3	47
15	4	3	2	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	54
16	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	1	3	3	56
17	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	49
18	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	1	3	3	3	49
19	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	57
20	3	2	4	4	4	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	46
21	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	51
22	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	1	4	53
23	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	58
24	2	3	4	4	1	4	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	50
25	3	1	4	2	4	2	3	2	4	1	2	4	4	1	3	3	4	47
Jumlah	73	72	85	76	77	82	70	78	75	75	86	78	77	74	74	74	76	1302

Lampiran 10**Nama-nama Responden Penelitian**

No	Nama Suami/Istri	Umur
1	Tk. Malim Siregar	76
	Ti Hawa Bumi Harahap	73
2	Sumardi Siregar	41
	Masrida Lubis	34
3	Sahrul Siregar	43
	Erliana Harahap	38
4	Anto Harahap	36
	Yus Serimulyani	34
5	Raidin Siregar	63
	Bayani Tanjung	60
6	Paruhuman Siregar	68
	Hanna Pohan	65
7	Pangadilan Siregar	53
	Lanna Sari Hasibuan	53
8	Raja Lottung Siregar	41
	Nur Hatika Harahap	44
9	Pandapotan Lubis	42
	Siti Nurlela Sari Rambe	32
10	Muslim Siregar	60
	Rosna Dewi Hasibuan	56
11	Miswar Siregar	28
	Endang Syahfitriana Harahap	27
12	Muliady Harahap	44
	Nur Hasanah Hasibuan	41
13	Adam Siregar	39
	Siti Aida	39
14	Amir HusinSiregar	64
	Nur Lamina Hasibuan	51
15	Amaluddin Harahap	36
	NurHasani Dasopang	32

16	Imron Hasibuan	41
	Doriani Harahap	35
17	Sautan Siregar	54
	Tieslan Harahap	52
18	Johan Hasri Siregar	48
	Nur Hamidah Harahap	46
19	Mahluddin Siregar	29
	Ida Rohani Harahap	27
20	Tamsir Siregar	56
	BayaniTanjung	48
21	IsranSiregar	35
	MasrawatiTambak	35
22	HotmanTua Halomoan Siregar	43
	Ngatini	42
23	Harta Siregar	38
	Siti Aminah Nasution	40
24	Daman Hury Siregar	36
	Esri Mahyuni	34
25	Hendra Pohan	31
	Paujiah Harahap	30



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihatang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1090 /In.14/F.6a/PP.00.24/09/2018
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

07 September 2018

Kepada Yth. :

1. Dra. Hj. Replita, M. Si
2. Maslina Daulay, M. A

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Sulastris Siregar/ 14 302 00134
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SUAMI ISTERI TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS)”**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,



Dekan
Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Ketua Jurusan

Maslina Daulay, M.A
Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Replita
Dra. Hj. Replita, M.Si

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Maslina Daulay
Maslina Daulay, M.A



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA AEK BONBAN

Kode Pos 22755

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 140 / 013 / KD/ AB/ X / 2018

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : BANGKIT SIREGAR
Jabatan : Kepala Desa Aek Bonban, Kec. Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SULASTRI SIREGAR**
Nim : 1430200134
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Aek Bonban
Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data sesuai dengan Surat Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor: 1149/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018 Tanggal 24 September 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH Kecerdasan Emosional Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1149 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018

24 September 2018

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Padang Lawas.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sulastri Siregar
NIM : 14 302 00134
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Suami Istri terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001